

**ANALISIS PENDAPATAN SISTEM PENANAMAN TUNGGAL,  
TUMPANG SARI DAN MINA PADI DI DESA SUREN  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**Siti Juhairiyah**  
**NIM. 083144034**

Dosen Pembimbing:

**Daru Anondo, SE, M.Si**  
**NIP. 197503032009011009**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER, 2018**

**ANALISIS PENDAPATAN SISTEM PENANAMAN TUNGGAL,  
TUMPANG SARI DAN MINA PADI DI DESA SUREN  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

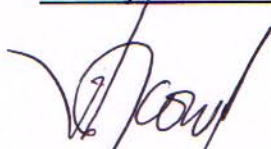
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Oleh:**

**Siti Juhairiyah**  
**NIM. 083144034**

**Disetujui Pembimbing:**



**Daru Anondo, SE, M.Si**  
**NIP. 197503032009011009**

**ANALISIS PENDAPATAN SISTEM PENANAMAN TUNGGAL,  
TUMPANG SARI DAN MINA PADI DI DESA SUREN  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

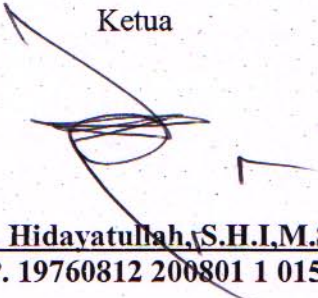
Hari : Jum'at

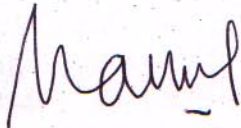
Tanggal : 14 Desember 2018

Tim Penguji

Ketua

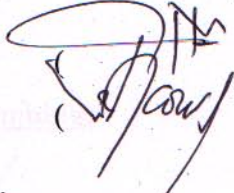
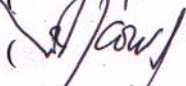
Sekretaris

  
**M.F. Hidayatullah, S.H.I.M.S.I**  
**NIP. 19760812 200801 1 015**

  
**Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.Ei**  
**NIP. 19770914 200501 2 004**

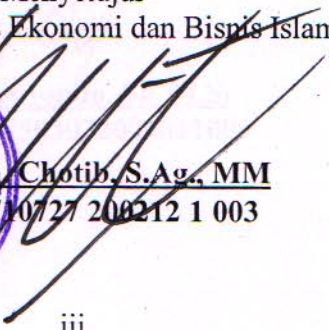
Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR, M.Si
2. Daru Anondo, SE., M.Si

 )  
(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM**  
**NIP. 19710727 200212 1 003**

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا  
خُجْرًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ قِنَوانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ  
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ<sup>١</sup> انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ<sup>ج</sup> إِنَّ فِي  
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak: dan dari mayang korma mengurangi tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-Anam ayat 99).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-quran, 99.

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup saya dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua saya, ayahanda Jumadi dan ibunda Amsiya yang paling berjasa dalam hidup saya, menjadi motivator dan sumber inspirasi dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas doa yang tak kunjung henti dipanjatkan.
2. Seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi spirit dalam setiap proses saya menjadi *insan kamil* hingga aku tak mampu membedakan senyum dan tangis mereka.
3. Sahabat tercinta saya yang menjadi motivator di setiap keadaan, syukron katsir atas kesabarannya selalu menemani disetiap penelitian Kebaikannya penuh dengan makna dan arti semoga. Allah SWT membalas jasa tenaganya dan diberi kemudahan dalam segala hal. Amiin.
4. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan *support* dalam penulisan skripsi ini, dan selalu ada dalam suka dan duka yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, kalian adalah yang terbaik.
5. Teman-teman K1 (K-one) Ekonomi Syari'ah yang selalu memberikan dorongan untuk selalu optimis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan keluarga besar kelas K1-K4 Ekonomi Syari'ah, Posko 11 KKN Partisipatoris 2017, serta

masih banyak pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah menemani, membantu dan menghibur penulis dalam menyelesaikan buah karya tugas akhir ini. Terima kasih untuk kebersamaan kalian.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Sistem Penanaman Tunggal, Tumpang Sari dan Mina Padi di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat kelak. Amin. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.



3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, M.E.I selaku Wakil Dekan I dan selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.
5. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
6. Bapak Agug Parmono, M, SI selaku dosen penasehat Akademik
7. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si sesbagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
10. Seluruh masyarakat Suren yang telah memberikan data untuk melengkapi skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT. memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu tahap penyempurnaan. Namun walau dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran dari para

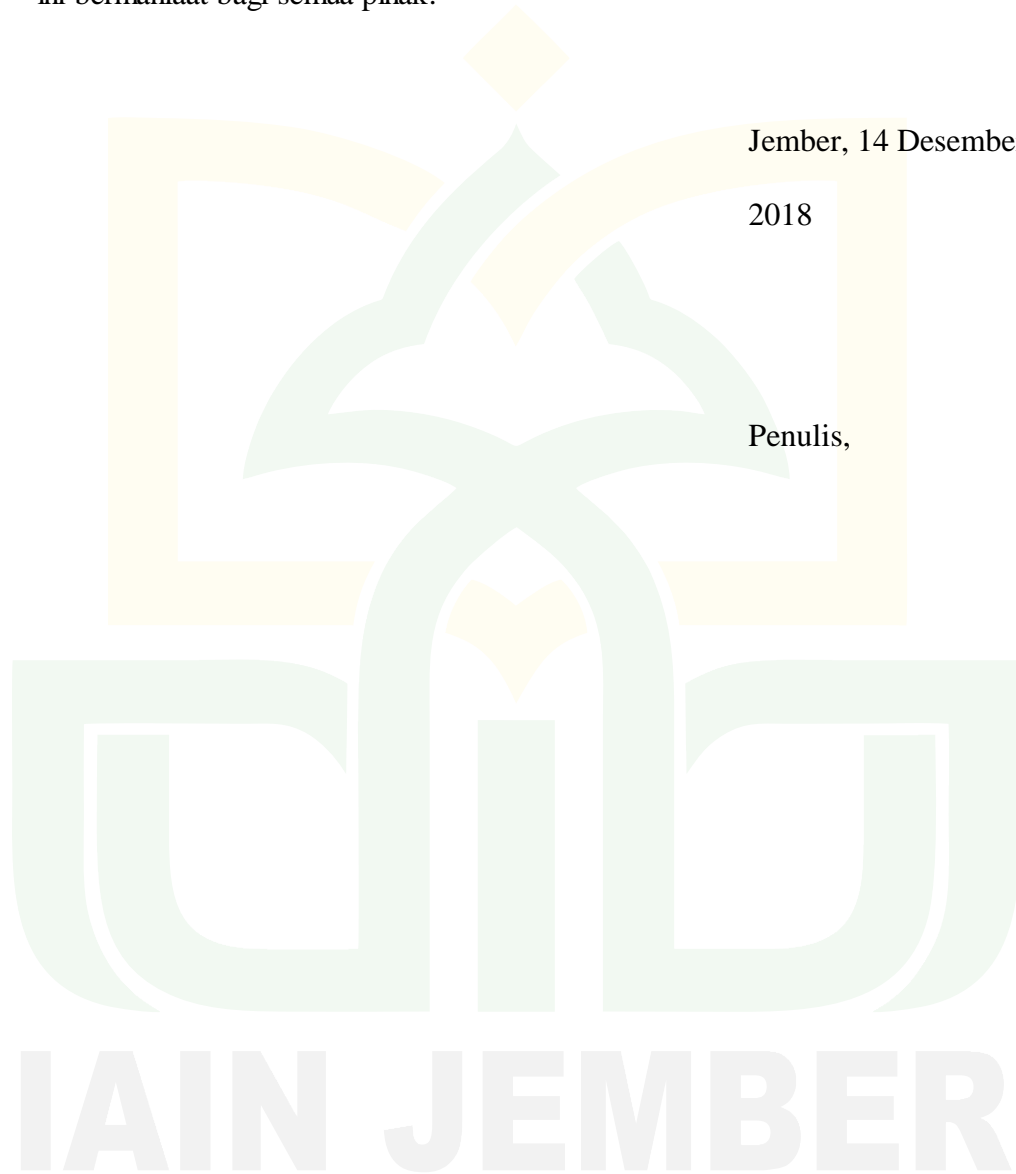


pembaca. Terakhir, harapan peneliti semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 14 Desember

2018

Penulis,



## ABSTRAK

**Siti Juhairiyah, 2018** : Analisis Pendapatan Sistem Penanaman Tunggal, Tumpang sari dan Mina padi di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Usaha mina padi dan tumpang sari merupakan alternative usahatani yang potensial meningkatkan pendapatan petani dalam mengatasi penggunaan lahan yang semakin kompetitif. Usahatani mina padi dan tumpang sari ini sudah berkembang di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana cara penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi? (2) apa manfaat dari sistem penanaman mina padi dan tumpang sari? (3) bagaimana sistem pendapatan dari penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi? (4) apa saja faktor-faktor yang mendukung keuntungan penanaman mina padi dan tumpang sari?

Peneliti ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui cara penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi. (2) Untuk mengetahui manfaat dari sistem penanaman mina padi dan tumpang sari. (3) Untuk mengetahui sistem pendapatan dari penanaman tunggal, mina padi dan tumpang sari. (4) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dari keuntungan penanaman mina padi dan tumpang sari.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedang metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari peralihan sistem tunggal ke sistem mina padi maupun tumpang sari ini yaitu petani banyak mengalami perubahan dalam segi pendapatannya maupun dalam segi perawatan dan pengelolaannya, dimana petani dapat mendapatkan hasil yang lebih karena dalam hasil sekali panen yaitu bisa mendapatkan dua penghasilan sekaligus, dan para petani juga dapat belajar ataupun bisa mengelola lahan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dari lahan yang sedikit.

Kata kunci: mina padi dan tumpang sari, pendapatan

## ABSTRACT

**Siti Juhairiyah, 2018:** Analysis of Revenue of Single Planting Systems, Intercropping and Rice Mina in Suren Village Ledokombo District, Jember Regency

Rice mina and intercropping businesses are alternative farms that have the potential to increase farmers' income in overcoming increasingly competitive land use. This rice mina farming and intercropping has developed in Suren Village, Ledokombo District, Jember Regency.

The focus of the research in this paper is: (1) How do you plant a single, intercropping and rice mina? (2) what are the benefits of the mina padi planting and intercropping system? (3) how is the income system from single planting, intercropping and rice mina? (4) what are the factors that support the benefits of planting mina padi and intercropping?

The researcher aims to: (1) To find out how to plant a single, intercropping and rice mina. (2) To find out the benefits of a system of planting rice mina and intercropping. (3) To find out the income system from single planting, rice mina and intercropping. (4) To find out the factors that support the benefits of planting mina padi and intercropping.

The research method used is a qualitative approach. Determination of research subjects using purposive techniques, while the method of data collection uses the method of observation, interviews and documentation. Data analysis method uses descriptive analysis. The data validity method uses source triangulation.

Based on research that has been done by researchers in Suren Village, Ledokombo Subdistrict, Jember Regency, it can be concluded that from the single system transition to the rice mina system and intercropping, farmers experience changes in terms of income and in terms of care and management, where farmers can get results which is more because in the yield of one crop that is able to get two incomes at once, and the farmers can also learn or be able to manage the land as well as possible to get more income from a little land.

Keywords: rice mina and intercropping, income

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	22
1. Penghasilan Panen.....	22
2. Pendapatan .....	23
3. Biaya .....	27
4. Sistem penanaman tunggal.....	33
5. Tumpang sari.....	44
6. Mina padi .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis data .....	61
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	62

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	66
1. Profil desa Suren .....	66
2. Sejarah sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di Desa Suren.....	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
1. Cara penanaman dari sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi.....	71
2. Manfaat dari sistem penanaman tumpang sari dan mina padi di Desa Suren.....	74
3. Perhitungan pendapatan dari penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi .....	76
4. Faktor-faktor yang mendukung keuntungan dalam sistem penanaman tumpang sari dan mina padi .....	78
C. Pembahasan Temua.....	79
1. Cara penanaman dari sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi .....	79
2. Manfaat dari sistem penanaman tumpang sari dan mina padi di Desa Suren .....	81
3. Perhitungan pendapatan dari penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi .....	85

4. Faktor-faktor yang mendukung keuntungan dalam sistem penanaman tumpang sari dan mina padi .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	19
4.1	Tabel Jumlah Kependudukan .....	67
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	68
4.3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Suren.....	69



IAIN JEMBER



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa negara. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang.<sup>2</sup>

Sektor pertanian banyak memiliki manfaat bagi masyarakat Indonesia dan negara lain karena mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, komoditas pertanian berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan penduduk terutama melalui produksi pangan yang dikonsumsi. Pangan yang dimaksud meliputi nabati (dari tumbuhan) dan hewani. Dengan kata lain komoditas pertanian merupakan sumber pangan bagi manusia yang

---

<sup>2</sup> Ali Akbar, "peran intensifikasi mina padi dalam menambah pendapatan petani padi sawah". jurnal S. pertanian. Vol. 1 No. 1, 2017, 28.

akan memberikan zat gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia.<sup>3</sup>

Pada umumnya setiap lahan sawah di Indonesia hanya bisa digarap satu sampai dua kali setahun. Waktu yang dibutuhkan dari persemaian benih hingga panen sekitar 4 sampai 5 bulan. Setelah itu lahan dibiarkan menganggur, dalam masa tidak aktif inilah terjadi penyuburan tanah secara alami, dimana air yang mengalir mengendapkan unsur haranya dan membusukkan gulma sisa pasca panen. Luas lahan usaha padi sawah semakin terdesak oleh kebutuhan lahan untuk kepentingan lainnya, disamping itu teknologi persiapan lahan yang kurang tersedia, biaya sarana produksi yang semakin meningkat dengan tidak didukungnya oleh ketersediaan modal, resiko gagal panen, ketidak pastian harga yang dapat mengakibatkan kurang bergairahnya petani dalam mengusahakan usahatannya sehingga pola tanam tertib kurang dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu pembangunan pertanian tidak dapat hanya tergantung pada produksi padi sawah semata.<sup>4</sup>

Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Tanaman tersebut seperti tanaman pangan, tanaman keras dan hortikultural. Lahan sawah, termasuk ladang, tersebar merata disetiap kecamatan. Dan sebagian produsen

---

<sup>3</sup> Ibid., 28.

<sup>4</sup> Ibid., 29.

ada di wilayah kecamatan Ledokombo, Desa Suren. Yang di Desa Suren tersebut adalah salah satu daerah yang menghasilkan padi maupun sayur-sayuran. Yang mayoritas Perekonomian di Desa Suren masih tergolong menengah kebawah dimana para masyarakatnya mayoritas petani maupun buruh maka dari itu kebanyakan masyarakatnya bergantung pada lahan pertanian, dimana para masyarakat tani bercocok tanam dan para masyarakat petani memanfaatkan lahan yang sedikit menjadi penghasilan yang banyak, dimana petani bercocok tanam secara mina padi dan tumpang sari. Mina padi merupakan suatu bentuk usaha para petani yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya yang memaksimalkan hasil tanah sawah, sedangkan tumpang sari merupakan pertanaman campuran berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada suatu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan atau agak bersamaan.<sup>5</sup>

Faktor yang mendukung dalam sistem penanaman mina padi yaitu pendapatan yang lebih besar dari sistem penanaman tunggal dan bisa memanfaatkan lahan yang tidak luas sebaik mungkin untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dan untuk menghindari resiko kerugian atau gagal panen dimana kalau menggunakan sistem mina padi maupun tumpang sari jika salah satunya mengalami kerugian atau harga yang anjlok maka masih

---

<sup>5</sup> Data di peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Andi selaku petani, tanggal 17 September 2018  
Jam 18:45

bisa ditolong dengan tanaman yang satunya maupun ikan atau padinya yang bisa lebih menguntungkan.

Menggunakan sistem penanaman mina padi maupun sistem tumpang sari merupakan peralihan dari sistem penanaman tunggal yang merngupayakan pendapatan para petani di Desa Suren semakin banyak dan menghindari akibat gagal panen, jika salah satu jenis tanaman yang para petani tanam mengalami gagal panen maka petani masih bisa memanen jenis tanaman yang lainnya maupun bisa memanen dari ikan yang sudah disebar pada lahan disela-sela padi.<sup>6</sup>

Perhitungan pendapatan panen ini dihitung dalam jangka sekali panen yaitu 3 atau 4 bulan sekali untuk mina padi dan tanaman tunggal, sedangkan tumpang sari perhitungannya yaitu setiap panen 10 hari sekali dalam jangka tumbuhan sudah umur dua bulan dari masa tanam, akan tetapi tumpang sari juga sama dengan mina padi dan tanaman tunggal yang waktunya hanya 4 bulan.

Sistem penanaman tunggal yang memanfaatkan 1 hektar yaitu membutuhkan bibit 75kg dimana harga bibit padi per 25kg yaitu Rp. 65.000 jadi membutuhkan dana Rp. 195.000 dalam 1 hektar sedangkan untuk perawatannya yaitu membutuhkan pupuk dan obat-obatan yang berkisaran Rp. 750.000 dan ditamba biaya untuk membayar para buruh saat panen sekitar Rp.

---

<sup>6</sup> Data di peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Andi selaku petani mina padi 17 September 2018 Jam 18:45

350.000, total modal keseluruhan dalam sistem penanaman tunggal yaitu berkisar Rp. 1.295.000. Pendapatan dari sistem penanaman tunggal yaitu bisa menghasilkan padi dengan 5 kwintal, dengan pendapatan uang yang berkisaran Rp. 3.000.000 dengan harga padi Rp. 6000 per kg, pendapatan Rp. 3.000.000 ini masih kotor jika dihitung bersih maka pendapatan setiap panen dalam 4 bulan yaitu Rp. 1.705.000.<sup>7</sup>

Sistem penanaman mina padi dengan memanfaatkan lahan yang sama yaitu 1 hektar dimana membutuhkan bibit padi 75kg dengan harga bibit per 25kg seharga Rp. 65.000 dan membutuhkan dana Rp. 195.000 untuk membeli bibit padi, dan membutuhkan bibit ikan 3000 ikan yang berjenis ikan tombro dimana bibit ikan tersebut membeli dengan harga per 1 yaitu dengan harga Rp. 500 jadi total untuk pembelian bibit ikan yaitu Rp. 1.500.000, untuk pemupukan yaitu hanya dengan sekali pupuk, beda dengan penanaman tunggal yang masih membutuhkan pemupukan sekaligus pengobatan, jadi untuk modal pupuk yaitu separuh dari harga pupuk sistem penanaman tunggal yaitu Rp. 647.500, biaya untuk membayar buruh pada saat panen yaitu Rp. 350.000 untuk panen padi, dikarena panen ikan tidak bersamaan dengan panen padi, ikan akan dipanen pada saat umur 3 bulan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Data di peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Andi selaku petani, tanggal 17 September 2018 Jam 18:45

<sup>8</sup> Data di peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Andi selaku petani, mina padi 17 September 2018 Jam 18:45

Sistem penanaman mina padi ini yaitu sama dengan penanaman tunggal hanya saja setelah ditanami bibit kan dibarengkan dengan pelepasan ikan dan pada umur 21 hari maka akan dilakukan pemupukan dimana ikan akan dipindahkan diselokan-selokan yang sudah disediakan setelah itu tinggal menunggu masa panen ikan yaitu 3 bulan setelah ikan dipanen tinggal mengeringkan tanah selama 1 bulan untuk menunggu masa panen padi. Perhitungan pendapatan dari sistem mina padi ini yaitu untuk hasil padi nya yaitu 5 kwintal dengan harga jual padi per kg yaitu Rp. 6000 total pendapatan untuk padi yaitu Rp. 3.000.000 sedangkan pendapatan ikan yaitu dijual dengan sistem per kg terhadap pangepul ikan, dengan isi 6 ekor dalam per kg, harga per kg ikan tombro yaitu Rp. 16000, pendapatan dari penjualan ikan yaitu Rp. 8.000.000 penghasilan dari penanaman sistem minapadi yaitu Rp. 3.000.000 + Rp. 8.000000 = Rp. 11.000.000 pendapatan Rp. 11.000.000 masih kotor jika dihitung bersih maka Rp. 11.000.000-Rp. 2.692.500 = Rp. 8.307.500 pendapatan bersih dari sistem mina padi yaitu Rp. 8.307.500, pendapatannya 3X lipat dari sistem penanaman tunggal.<sup>9</sup>

Sistem penanaman tumpang sari yaitu sama dengan sistem penanaman mina padi hanya saja berbeda dalam sistem penanaman yaitu menggunakan dengan 2 jenis tanaman yang berbeda, dengan memanfaatkan lahan yang sama dengan penanaman tunggal dan mina padi yaitu 1 hektar dengan

---

<sup>9</sup> Data di peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Andi selaku petani, mina padi 17 September 2018 Jam 18:45

membutuhkan modal bibit cabe 5 pcs yang akan ditanam membutuhkan Rp. 15.000 pohon cabe dimana harga per pcs yaitu Rp. 35.000 yaitu Rp. 175.000 dan mulsa 5 gulung harga per gulung Rp. 150.000 total Rp. 750.000 dan untuk pupuk yaitu berkisar Rp. 1.500.000 ongkos buruh Rp. 3.500.000 dalam sistem borongan, untuk bibit jenis lain yaitu tanaman terong bibit per pcs seharga Rp. 35.000 total modal yaitu Rp. 5.960.000. Sistem penanaman yaitu menunggu cabe berumur 1 bulan maka dalam 1 bulan kedepan cabe dan terong bisa dipanen dalam waktu bersamaan. Penghasilan cabe dalam sekali panen yaitu bisa menghasilkan 8 kwintal dengan harga per kg Rp. 21.000 yaitu Rp. 16.800.000 dan dipotong biaya untuk buruh yang memetik yaitu Rp. 3000 per kg total Rp. 2.400.000, total bersih yaitu Rp. 14.400.000 sedangkan penghasilan dari terong yaitu bisa mencapai Rp. 300.000 sekali panen total pendapatn bersih dari sistem penanaman tumpang sari yaitu Rp. 14.700.000.<sup>10</sup>

Perhitungan dalam penanaman sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi para petani mempunyai perhitungan sendiri, pastinya para setiap petani tidak akan sama dalam sistem perhitungan pendapatannya karena kami para petani yang sudah tua bahkan tidak tau mengenai masalah perhitungan maka sering pula kami meminta bantu terhadap anak-anak kami untuk menghitung hasil panen yang didapat, kami mengalami kerugian maupun keuntungan, adapula petani yang hanya mengandalkan sistem dari

---

<sup>10</sup>Data di peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Sovy selaku petani tumpang sari tanggal 17 September 2018 Jam 18:45



prediksi penghasilan hasil panen yang didapat, dengan kami melihat hasil panen kami maka kami sudah bisa mengira-ngira kami akan mengalami kerugian maupun akan mengalami keuntungan.<sup>11</sup>

Pendapatan dari sistem penanaman tunggal dengan mina padi dan tumpang sari pendapatannya 3X lipat, dikarenakan dalam sistem penanaman mina padi bisa panen 2X yaitu panen ikan dan panen padi sedangkan tumpang sari dapat memanen 2 jenis tanaman yang berbeda dengan sekaligus dengan keuntungan yang didapat, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pendapatan sistem penanaman tunggal, mina padi dan tumpang sari yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN SISTEM PENANAMAN TUNGGAL, TUMPANG SARI DAN MINA PADI DI DESA SUREN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi?
2. Apa manfaat dari sistem penanaman mina padi dan tumpang sari?
3. Bagaimana sistem pendapatan dari penanaman tunggal, mina padi dan tumpang sari?

---

<sup>11</sup> Data di peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Lim selaku petani, Tanggal 28 September 2018  
Jam 05:42

4. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keuntungan penanaman mina padi dan tumpang sari?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap tindakan. Dengan demikian tujuan memegang peranan yang sangat penting dan harus dirumuskan dengan jelas dan mendetail, Karena tujuan merupakan jawaban tentang masalah yang akan diteliti.<sup>12</sup>

1. Untuk mengetahui cara penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi
2. Untuk mengetahui manfaat dari sistem penanaman mina padi dan tumpang sari
3. Untuk mengetahui sistem pendapatan dari penanaman tunggal, mina padi dan tumpang sari
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dari keuntungan penanaman mina padi dan tumpang sari

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>13</sup> Manfaat dari penelitian analisis pendapatan sistem penanaman tunggal, tumpang sari

<sup>12</sup> Moh. Kasiram, *metode penelitian kualitatif -kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2008), 5.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press,2014), 45.

dan mina padi di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran guna memperkaya kajian ilmiah yang lebih baik lagi dibidang ekonomi khususnya ekonomi syariah. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan banyak manfaat dan pengalaman bagi peneliti sebagai bekal untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi.

##### b. Bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini sebagai tambahan literature dan referensi khususnya bagi mahasiswa yang ingin menganalisa mengenai sistem pendapatan hasil panen.

##### c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana, memberikan manfaat untuk kepentingan ilmu dan menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## E. Definisi Istilah

Sebagai gambaran dalam memahami suatu pembahasan maka perlu adanya pendefinisian terhadap judul penelitian ini, agar mudah dipahami secara jelas tentang arah dan tujuannya.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup> Adapun istilah-istilah yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Pendapatan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>15</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, konsumsi, dan laba.<sup>16</sup> Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.<sup>17</sup>

### 2. Biaya

Biaya adalah bisa diartikan bermacam-macam dan pengertiannya pun berubah-ubah, tergantung pada bagaimana biaya tersebut digunakan.

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

<sup>16</sup> BN. Marbum, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

Umumnya, biaya berkaitan dengan tingkat harga suatu barang yang harus dibayar. Jika kita membeli sebuah produk secara tunai dan kemudian segera menggunakan produk tersebut, maka tidak akan ada masalah yang timbul dalam pendefinisian dan pengukuran biaya produk tersebut. Namun demikian, jika barang tersebut dibeli, lalu disimpan untuk sementara waktu, dan kemudian baru digunakan, maka akan muncul masalah.<sup>18</sup>

### 3. Penanaman tunggal

Penanaman tunggal merupakan penanaman tersendiri yaitu hanya cukup satu jenis tanaman yang ditanam.

### 4. Tumpang sari

Tumpang sari adalah salah satu bercocok tanam yang mencampur proses penanaman, (polyculture), dalam suatu lahan yang sama dan waktu yang sama, hal ini dilakukan untuk mencapai produksi yang tinggi karena dengan tumpang sari tanaman pokok bisa tumbuh selayaknya pertumbuhan dan tidak tergantung oleh tanaman tumpangsarinya. Tumpang sari atau dikenal dengan double-cropping memiliki banyak keuntungan, contohnya pada hama tanaman yang tidak menyukai tanaman tumpang sari, hal ini membuat hama yang menyerang tidak jadi untuk menyerang.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Manajerial Edisi 3* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1993), 252.

<sup>19</sup> <https://agroteknologi.web.id>. Akses 26 Mei 2018 12:30.

## 5. Mina padi

Mina padi adalah cara yang digunakan oleh petani dengan menggabungkan teknik budidaya padi dan pemeliharaan ikan, yang dilakukan secara bersamaan di sawah. Biasanya, sistem mina padi biasa dilakukan di sistem pengairan sawah teknis dan setengah teknis. Sebab keberadaan air di sawah dalam sistem mina padi sangat dibutuhkan. Sistem mina padi jelas mempunyai keuntungan yang dapat dirasakan oleh petani. Tapi pada saat yang bersamaan juga mempunyai kelemahan.<sup>20</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

**Bab I** adalah pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara singkat tentang keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>20</sup> <https://ceritanurmanadi.wordpress.com>. Akses 26 Mei 2018 13:00.

**Bab II** adalah kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

**Bab III** adalah metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** adalah penyajian data dan analisis. Bab ini berisis mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta membahas temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

**Bab V** adalah penutup atau kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisis tentang berbagai temuan hasil Analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut bab bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh (Masruroh, 2015) dengan judul kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Salamrejo Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani tembakau, mengetahui faktor pendorong dan penghambat usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan mengambil sampel dari populasi yang digunakan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan besar kontribusi usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 58,26% menunjukkan usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan dengan kontribusi terbesar bagi petani. Faktor pendorong usaha tani antara lain keadaan iklim, luas lahan, kemudahan akses tenaga kerja, efisiensi waktu dan biaya operasional. Faktor penghambat usaha tani tembakau antara lain keterbatasan akses modal, keterbatasan wawasan petani mengenai pembudidayaan, ketidak mampuan petani mengatasi perubahan iklim, kurang informasi mengenai penanganan hama penyakit terpadu, dan panjangnya rantai pemasaran tembakau.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gogen Klif, 2015) dengan judul kontribusi usaha tani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani dii Desa Ranaan Baru 2, bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha tani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani, menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha tani cengkeh merupakan sumber pendapatan yang berkontribusi paling besar dari semua sumber

Pendapatan keluarga petani, dari segi pendapatan usaha tani cengkeh masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan perlu adanya peningkatan produksi dan penghematan pengeluaran, mengingat masa panen setahun sekali dan harga jual yang fluktuatif. Mempertahankan indikator – indikator yang telah dinilai baik selama ini, seperti mencurahkan waktu lowong ke usaha tani lain dan menggunakan pendapatan ushaa tani cengkeh ke bidang pendidikan seperti menyekolahkan anak.

Penelitian yang dilakukan (Anton, 2016) yang berjudul Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogomas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (symple random sampling), jumlah responden yang digunakan sebanyak 30 responden. Analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis

pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan rata – rata / ha pendapatan yang diterima oleh petani dimana untuk usahatani padi sawah sebesar Rp 21.354.507,27. Usahatani jagung sebesar Rp 3.959.324,95. Usahatani kacang tanah sebesar Rp 13.485.193,66. Usahatani kakao sebesar Rp .819.418,92. Usahatani kelapa kopra sebesar Rp 3.707.395,60. Besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap usahatani keluarga adalah 48,18% sedangkan kontribusi pendapatan usahatani kakao sebesar 4,11% serta usaha tani kelapa kopra adalah 8,37%. Hasil ini menunjukkan usahatani padi sawah memberikan kontribusi terbesar terhadap total keseluruhan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan (Novini Nur Adhifa, 2016) mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Bayam Organik pada Petani Mitra KSU Lestari dan ADS Kabupaten Bogor bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan, efisiensi usahatani, imbalan terhadap total modal dan imbalan terhadap tenaga kerja usaha tani bayam organik pada petani mitra KSU Lestari dan ADS. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan analisis pendapatan usahatani, R/C rasio, imbalan terhadap total modal dan imbalan terhadap tenaga kerja. Hasil menunjukkan pendapatan atas biaya total petani bayam organik petani mitra ADS lebih besar dibandingkan petani mitra KSU Lestari. Nilai R/C atas biaya total petani mitra ADS lebih besar dibandingkan mitra KSU Lestari.

Penelitian yang dilakukan (Siti Faridatul Umayyah, 2016) melakukan penelitian tentang Sistem Kemitraan Usahatani Benih Mentimun Antara

Petani Dengan PT. East West Seed Indonesia bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem kemitraan antara petani dengan PT. East West Seed Indonesia dan pendapatan petani benih mentimun OP yang bermitra dengan PT. East West Seed Indonesia di Kecamatan Sukowono. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, analisis pendapatan, dan R/C ratio. Hasil menunjukkan sistem kemitraan yang diterapkan oleh PT. East West Seed Indonesia dengan petani adalah sistem subkontrak, yang dituangkan dalam surat kontrak kerjasama, mencakup volume biji, harga jual benih, standar mutu benih dan juga waktu penyeterannya dan pendapatan usahatani mentimun OP bermitra dengan PT. East West Seed Indonesia adalah menguntungkan.

Penelitian yang dilakukan (Intan Nurmala Sari, 2014) melakukan penelitian tentang Strategi Baitul Maal wa Tamwil terhadap upaya peningkatan jumlah pendapatan, dengan bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi apa saja yang digunakan dalam BMT tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Riska Wahyuni, 2018) melakukan penelitian Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Dalam Peningkatan Pendapatan kelompok petani tambak, dengan bertujuan untuk mengetahui pendapatan kelompok petani tambak dan yang hasilnya adalah budidaya tambak udang yang dilakukan kelompok petani sangat menguntungkan.

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Masruroh, 2015, Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Salamrejo Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.	Hasil penelitian menunjukkan besar kontribusi usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 58,26% menunjukkan usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan dengan kontribusi terbesar bagi petani.	Lokasi penelitian, peneliti terdahulu lebih fokus terhadap pendapatan rumah tangga sedangkan peneliti fokus terhadap penghasilan para petani	Metode penelitian sama-sama kualitatif dan penelitian sama-sama mengarah pada pendapatan.
2	Goglen Klif, 2015, Kontribusi Usaha tani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Ranaan Baru 2 bertujuan mengetahui berapa besar pendapatan usaha tani cengkeh dan kontribusi usaha	pendapatan usaha tani cengkeh merupakan sumber pendapatan yang berkontribusi paling besar dari semua sumber pendapatan keluarga petani, dari segi pendapatan usaha tani cengkeh masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan perlu adanya peningkatan produksi dan penghematan pengeluaran, mengingat masa panen setahun sekali dan harga jual	Lokasi penelitian, sistem cara perhitungan pendapatan sangat berbeda	Metode penelitian sama-sama kualitatif dan mengarah pada pendapatan

	tani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani Desa Ranaan Baru 2.	yang fluktuatif.		
3	Anton, 2016, Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogomas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala.	rata – rata / ha pendapatan yang diterima oleh petani dimana untuk usahatani padi sawah sebesar Rp 21.354.507,27. Usahatani jagung sebesar Rp 3.959.324,95. Usahatani kacang tanah sebesar Rp 13.485.193,66. Usahatani kakao sebesar Rp 1.819.418,92. Usahatani kelapa kopra sebesar Rp 3.707.395,60. Besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap usahatani keluarga adalah 48,18% sedangkan kontribusi pendapatan usaha tani kakao sebesar 4,11% serta usaha tani kelapa kopra adalah 8,37%. Hasil ini menunjukkan usahatani padi sawah memberikan kontribusi terbesar terhadap total keseluruhan pendapatan.	Lokasi penelitian, terdsapat perbrdaan dari segi pola fikir pendapatan dari usaha tani	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama menganalisa pendapatan.
4	Novini Nur Adhifa, 2016, mengenai Analisis	pendapatan atas biaya total petani bayam organik petani mitra ADS lebih besar dibandingkan petani	Lokasi penelitian, dan metode	Sama-sama melakukan analisis pendapatan.

	Pendapatan Usahatani Bayam Organik pada Petani Mitra KSU Lestari dan ADS Kabupaten Bogor	mitra KSU Lestari. Nilai R/C atas biaya total petani mitra ADS lebih besar dibandingkan mitra KSU Lestari.	penelitian.	
5	Siti Faridatul Umaiyah, 2016, Sistem Kemitraan Usahatani Benih Mentimun Antara Petani Dengan PT.	sistem kemitraan yang diterapkan oleh PT. East West Seed Indonesia dengan petani adalah sistem subkontrak, yang dituangkan dalam surat kontrak kerjasama, mencakup volume biji, harga jual benih, standar mutu benih dan juga waktu penyeterannya dan pendapatan usaha tani mentimun OP bermitra dengan PT. East West Seed Indonesia adalah menguntungkan.	Lokasi penelitian	Sama-sama menggunakan metode kualitatif.
6	Intan Nurmala Sari, 2014, IAIN Jember, Strategi Baitul Maal wa Tamwil terhadap upaya peningkatan jumlah pendapatan	Dalam penentuan strategi Baitul Maal wa Tamwil sangat diperlukan dalam mencapai peningkatan jumlah pendapatan dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil pendapatannya	Perbedaan terletak pada obyek penelitian. Peneliti terdahulu BMT sedangkan peneliti sistem penanaman tunggal, mina padi dan tumpang sari	Persamaan yang sama menekankan pada peningkatan pendapatan



7	Riska Wahyuni, 2018, IAIN Jember, Analisis SWOT budidaya tambak udang dalam peningkatan pendapatan kelompok petani tambak	Budidaya tambak udang sangat berperan penting dalam pendapatan para kelompok petani tambak	Perbedaan terdapat pada obyek penelitian. Penelitian terdahulu budidaya tambak udang sedangkan peneliti usaha masyarakat petani	Persamaan ya, sama-sama menekankan pada peningkatan pendapatan dan fokus pada masyarakat petani
---	---	--	---	---

Sumber data: diolah peneliti

## B. Kajian Teori

### 1. Penghasilan panen

Dalam ekonomi pertanian, hasil usaha tani, hasil panen, atau sangat sering disingkat hasil saja, adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Satuan hasil biasanya adalah bobot (massa) per satuan luas, seperti kg per hektare (= kg/ha atau kg ha<sup>-1</sup>),

kuintal (desiton, dt) per hektare, dan (metrik-)ton per hektare.

Wujud fisik hasil berbeda-beda tergantung komoditi. Untuk tanaman penghasil biji-bijian (sereal dan legum) hasil yang dihitung adalah bulir atau biji yang telah dikeringkan. Pada berbagai tanaman sayuran hasil yang dihitung adalah buah atau daun atau seluruh bagian di

atas permukaan tanah. Sisa panen di bagian atas permukaan tanah yang tidak dihitung sebagai hasil usaha tani diberi istilah brangkasan.

Hasil membantu menggambarkan tingkat nisbah/rasio keuntungan yang diperoleh dari pemberian masukan terhadap lahan untuk usaha tani. Dalam praktik, hasil sering kali dikonversi menjadi nilai ekonomi (nilai jual) per satuan luas untuk membantu perhitungan keuntungan ekonomi.

Untuk suatu lahan yang luas atau dalam kondisi keterbatasan instrumen untuk mengukur, pendugaan hasil dilakukan dengan mengambil luasan contoh, yang dikenal sebagai petak ubinan. Untuk pertanaman padi dan palawija tertentu, ukuran petak ubinan adalah 14 m<sup>2</sup>.<sup>21</sup>

## 2. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>22</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>23</sup>

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno

<sup>21</sup> <http://id.m.wikipedia.org>. Akses Pada 06 Juni 2018 23:15

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.185.

<sup>23</sup>BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230

mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>24</sup>

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79.

<sup>25</sup> Soekarwati, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 132.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.<sup>26</sup>

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang

---

<sup>26</sup> Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7:9.

diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:<sup>28</sup>

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran

---

<sup>27</sup> Sudarman Towelu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 3.

<sup>28</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 150.

sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>29</sup>

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.<sup>30</sup>

### 3. Biaya

#### a. Pengertian biaya tetap dan biaya tidak tetap

Biaya tetap adalah biaya yg jumlah totalnya tetap (fixed), tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya output. Pengertian biaya tetap ini hanya berlaku untuk analisis dalam waktu yang relatif pendek. Yaitu sepanjang kapasitas produksi atau kapasitas produksi belum berubah.<sup>31</sup>

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah (konstan), terlepas dari perubahan tingkat aktivitas dalam kisaran relevan (relevant range) tertentu. Besar kecilnya biaya tetap

<sup>29</sup>Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7:9.

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 9.

<sup>31</sup> Noor Henri Faizal, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2008), 172.

dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen.<sup>32</sup>

Dengan kata lain biaya tetap adalah biaya yang didalam jarak kapasitas tertentu totalnya tetap, meskipun volume kegiatan perusahaan berubahubah. Jarak kapasitas adalah serangkaian tingkat volume kegiatan perusahaan yang dapat dicapai tanpa menambah kapasitas. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa periodik, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya gaji manajer.

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsi dengan perubahan aktivitas.". Aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, unit yang dijual, kilometer, jam kerja, dan sebagainya. Contoh yang menggambarkan biaya variabel adalah biaya bahan langsung. Biaya bahan langsung yang digunakan selama satu periode akan bervariasi sesuai dengan tingkat unit yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai perubahan output.

Ada beberapa contoh yang menunjukkan bahwa biaya akan berubah-ubah sesuai dengan produk dan jasa yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Dalam perusahaan dagang, biaya variabel meliputi harga pokok penjualan, komisi penjualan, dan biaya tagihan. Biaya variabel atau total variable cost, TVC adalah biaya

---

<sup>32</sup> Simamora Hendri, *Akuntansi Manajemen Edisi Kedua* (Yogyakarta: UPP AM YKPN, 2002), 147.

yang jumlahnya berubah (variabel) sesuai dengan perubahan tingkat atau volume produksi. Contoh biaya bahan baku, biaya energi, komisi penjualan, upah tenaga kerja.<sup>33</sup>

b. Jenis-jenis biaya

1) Berdasarkan realitas pembayarannya, biaya dikelompokkan menjadi:

a) Biaya pengorbanan (Opportunity Cost)

Ada beberapa pengertian opportunity cost menurut para ahli

Antara lain:

(1) N. Gregory Mankiw mengatakan bahwa opportunity cost adalah segala sesuatu yang harus Anda korbankan untuk memperoleh sesuatu.

(2) Robert B. Ekelund, Jr. dan Robert D. Tollison mengatakan bahwa opportunity cost adalah biaya dari penggunaan sumber daya ekonomi untuk tujuan tertentu, yang diukur dalam ukuran keuntungan yang tidak jadi didapat karena tidak memilih alternatif itu dibandingkan dengan komoditi yang didapat sebagai gantinya karena memilih suatu alternatif.

(3) Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus mengatakan bahwa keputusan memilih opportunity cost, karena

<sup>33</sup> Noor Henri Faizal, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2008), 172.



memilih satu hal dalam dunia kelangkaan berarti menyerahkan sesuatu yang lain. Biaya peluang adalah nilai barang atau jasa yang paling berharga yang hilang.

b) Biaya sebenarnya (Real Costs)

Adalah biaya yang benar-benar dibayarkan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan, Misalnya: biaya upah dan gaji, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan sebagainya.

2) Berdasarkan konsep pencatatan, atau akuntansi, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a) Biaya akuntansi (Accounting costs) adalah biaya yang

didasarkan pada pencatatan akuntansi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Misalnya biaya bahan baku, biaya gaji / upah, biaya komunikasi dan sebagainya. Dalam praktiknya tidak semua biaya menurut akuntansi ini dibayarkan.

b) Biaya ekonomis (Economic costs) adalah biaya-biaya yang

benar-benar dibayarkan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Pada biaya ekonomis ini, hampir semua dicatat, namun masih ada biaya yang tidak dibayarkan, karena memang tidak dicatat. Misalnya seorang yang bekerja pada perusahaannya sendiri, atau pekerja keluarga sering tidak dibayar dan juga tidak dicatat.

3) Berdasarkan Periode atau Waktu, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Biaya jangka pendek (short run costs) adalah periode dimanamasih ada kelompok dari biaya tetap dan biaya variable. Untuk jangka pendek, biaya terdiri dari biaya tetap (TFC) dan biaya variable (TVC).
- b) Biaya Jangka Panjang (long run costs) adalah periode dimana seluruh biaya berubah(variabel) Dalam jangka panjang semua biaya adalah biaya variable (tidak ada biaya tetap).

4) Berdasarkan Karakteristik Jumlahnya biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Biaya tetap adalah biaya yg jumlah totalnya tetap (total is fixed), tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya output. Pengertian biaya tetap ini hanya berlaku untuk analisis dalam waktu yang relatif pendek. Yaitu sepanjang kapasitas produksi atau kapasitas produksi belum berubah.
- b) Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsi dengan perubahan aktivitas.". Aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, unit yang dijual, kilometer, jam kerja, dan sebagainya. Contoh yang menggambarkan biaya variabel adalah biaya bahan langsung. Biaya bahan langsung yang

digunakan selama satu periode akan bervariasi sesuai dengan tingkat unit yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai perubahan output.

5) Berdasarkan karakteristik satuannya biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a) Biaya total (total costs / TC) adalah jumlah dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output.

b) Biaya rata-rata per unit output (Average Total Costs / ATC) adalah jumlah dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah output. Untuk mencapai keuntungan, biaya rata-rata per unit produksi ini berguna sebagai informasi dasar untuk menentukan produksi yang paling efisien. Perusahaan akan memproduksi pada tingkat biaya rata-rata per unit output (ATC) yang paling rendah.

c) Biaya Marginal (Marginal Costs / MC) adalah tambahan biaya yang dikeluarkan karena ada tambahan satu unit output.

6) Berdasarkan relevansinya dengan pengambilan keputusan oleh manajemen, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a) Biaya relevan adalah biaya yang dapat dihindari atau biaya yang dapat dielakan dan harus dipertimbangkan oleh setiap

pengambil keputusan dalam berbagai alternatif yang dihadapi.<sup>34</sup>

- b) Biaya Irrelevant adalah jenis biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan, namun tidak relevan dengan pengambilan keputusan dalam bisnis. Biaya tidak relevan ini dikenal juga dengan istilah Sunk Cost. Sunk Cost adalah biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan, namun tidak relevan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan oleh manajemen. Sunk costs adalah biaya yang terjadi di masa lalu dimana tidak ada yang dapat mengubah apa yang telah dikeluarkan mauun apa yang telah terjadi. Oleh karena itu, sunk costs merupakan informasi yang tidak relevan dalam pembuatan keputusan.

#### 4. Sistem penanaman tunggal

##### a. Pengertian Padi

Padi (Bahasa latin: *Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau

---

<sup>34</sup> Supriono, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002u), 389.

Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM.

Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum. Namun, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia.

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau *poaceae*. Terna musim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur serupa batang berbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bagian bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut *floret* yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, tipe buah bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam Bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan padi yang biasa dikonsumsi yaitu jenis *endusppermium*.<sup>35</sup>

b. Jenis-jenis padi

1) Jenis-jenis padi berdasarkan varietas

a) Varietas hibrida adalah varietas padi yang hanya sekali tanam.

Kelebihan padi varietas hibrida adalah potensi hasil panen

<sup>35</sup> <http://id.m.wikipedia.org>. Akses Pada 03 Juni 2018 21:30

yang maksimal. Hasil panen dapat mencapai dua kali lipat dari padi lokal. Butiran padi yang dihasilkan lebih bagus, dengan kualitas nasi yang lebih pulen dan wangi.

- b) Varietas padi unggul berada satu tingkat di bawah varietas hibrida. Varietas ini dapat ditanam berkali-kali dengan kualitas yang sama. Artinya, hasil panen dari varietas padi unggul masih bisa dijadikan benih.
- c) Varietas padi lokal adalah varietas padi yang khusus berada di daerah tertentu. Varietas semacam ini hanya cocok ditanam di daerah tertentu saja, karena membutuhkan spesifikasi khusus untuk tumbuh dan memproduksi padi.

2) Secara tipe beras yang dihasilkan

- a) Padi ketan lebih lengket dari padi nasi, sehingga tidak dijadikan makanan pokok. Padi ketan biasanya dijadikan bahan pembuatan tape ketan, bubur ketan, dan macam-macam makanan khas daerah.
- b) Sesuai namanya, padi wangi memiliki karakteristik beraroma wangi. Padi seperti ini contohnya adalah padi pandanwangi.
- c) Padi pera adalah padi yang apabila berasnya dimasak, akan menghasilkan nasi bertekstur pera. Pera adalah tekstur nasi yang sedikit keras.

d) Padi pulen adalah padi yang apabila berasnya dimasak, akan menghasilkan karakteristik nasi yang pulen. Sebagian orang lebih menyukai nasi yang pulen alias sedikit lengket.

### 3) Secara budidaya

a) Padi gogo adalah jenis padi yang tidak ditanam di sawah seperti pada umumnya. Jenis padi ini ditanam di kebun atau di ladang. Kelebihan padi gogo adalah tidak memerlukan irigasi khusus. Daerah yang sering mengembangkan padi gogo adalah daerah tadah hujan, contohnya di Lombok.

b) Padi rawa adalah padi yang sering ditanam di persawahan. Padi ini membutuhkan genangan air, sehingga perlu diirigasi secara konsisten.

### 4) Jenis-jenis Padi berdasarkan Kelas Benih

a) Benih Penjenis (BS / Breeder Seed / Label Kuning). Benih penjenis merupakan benih yang diproduksi dan diawasi langsung oleh Pemulia Tanaman atau instansi terkait. Benih ini disesuaikan dengan karakteristik lahan tertentu, dan dikembangkan agar tahan terhadap hama yang ada di daerah tersebut.

b) Benih Dasar (FS / Foundation Seed / Label putih). Benih dasar adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih dasar ini

diproduksi di Instansi yang ditunjuk oleh Dirjen Tanaman Pangan, dengan bimbingan dan pengawasan yang ketat.

c) Benih Pokok (SS / Staple Seed / Label ungu). Benih Pokok (BP) adalah keturunan dari benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

d) Benih Sebar (ES / Extension Seed / Label Biru). Benih Sebar (BS) adalah keturunan dari Benih Pokok. Benih sebar diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa, dengan tujuan agar identitas dan kemurnian varietas bisa dipelihara dengan baik, memenuhi standar mutu yang ditetapkan, dan juga harus disertifikasi sebagai Benih Sebar oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.<sup>36</sup>

c. Tahap-tahap menanam padi

1) Benih Bermutu/Varietas unggul

Benih bermutu merupakan salah satu komponen teknologi yang penting untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi. Saat ini dapat diperoleh berbagai varietas unggul yang

<sup>36</sup> <https://mediatani.com>. Akses Pada 03 Juni 2018 23:15.



memiliki karakteristik sesuai dengan kondisi wilayah dan keinginan pasar. Varietas unggul mempunyai keunggulan seperti potensi hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, toleran terhadap cekaman lingkungan. Dengan menggunakan benih bermutu/varietas unggul akan diperoleh bibit sehat, tegar (vigor tinggi) dengan perakaran banyak, bibit lebih cepat tumbuh dan bibit tumbuh seragam. Cara memilih benih yang baik dimana benih direndam dalam larutan ZA 20 gr/liter air, kemudian benih yang mengambang/mengapung dibuang.

## 2) Persiapan Persemaian

Buat bedengan dengan lebar 1,0 -1,2 m dan panjang disesuaikan dengan keperluan. Luas persemaian untuk 1 hektar lahan adalah 400m<sup>2</sup> (4 % dari luas tanam), dan drainase harus baik. Tambahkan 2 kg bahan organik seperti kompos, pupuk kandang, serbuk kayu dan sekam yang sudah melapuk/abu). Persemaian dilakukan 25 hari sebelum masa tanam, persemaian dilakukan pada lahan yang sama atau berdekatan dengan petakan sawah yang akan ditanami, hal ini dilakukan agar bibit yang sudah siap dipindah, waktu dicabut dan akan ditanam mudah diangkut dan tetap segar. Bila lokasi jauh maka bibit yang diangkut dapat stress bahkan jika terlalu lama menunggu akan mati. Benih yang dibutuhkan untuk ditanam pada lahan seluas 1 ha sebanyak 20 Kg.

Benih yang hendak disemai sebelumnya harus direndam terlebih dahulu secara sempurna sekitar 2 x 24 jam, dalam ember atau wadah lainnya. Hal ini dilakukan agar benih dapat mengisap air yang dibutuhkan untuk perkecambahannya. Bedengan persemaian dibuat seluas 100 m<sup>2</sup>/20 Kg. lahan untuk persemaian ini sebelumnya harus diolah terlebih dahulu, pengolahan lahan untuk persemaian ini dilakukan dengan cara pencangkulan hingga tanah menjadi lumpur dan tidak lagi terdapat bongkahan tanah. Lahan yang sudah halus lumpurnya ini kemudian dipetak-petak dan antara petak-petak tersebut dibuat parit untuk mempermudah pengaturan air. Benih yang sudah direndam selama 2 x 24 jam dan sudah berkecambah ditebar dipersemaian secara hati-hati dan merata, hal ini dimaksudkan agar benih yang tumbuh tidak saling bertumpukan. Selain itu benih juga tidak harus terbenam kedalam tanah karena dapat menyebabkan kecambah terinfeksi pathogen (penyebab penyakit tanaman) yang dapat menyebabkan busuknya kecambah. Pemupukan lahan persemaian dilakukan kira-kira pada umur satu minggu benih setelah ditanam (tabur). Kebutuhan pupuk yang digunakan yaitu 2,5Kg Urea, 2,5Kg SP36 dan 1Kg KCL.

### 3) Pengolahan Tanah

Pengolahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan

begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta selokan. Pematang (galengan) sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air dan mempermudah perawatan tanaman. Tahapan pengolahan tanah sawah pada prinsipnya mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Pembersihan Pematang sawah dibersihkan dari rerumputan, diperbaiki, dan dibuat agak tinggi. Fungsi utama pematang disaat awal untuk menahan air selama pengolahan tanah agar tidak mengalir keluar petakan. Fungsi selanjutnya berkaitan erat dengan pengaturan kebutuhan air selama ada tanaman padi. Saluran atau parit diperbaiki dan dibersihkan dari rerumputan. Kegiatan tersebut bertujuan agar dapat memperlancar arus air serta menekan jumlah biji gulma yang terbawa masuk ke dalam petakan. Sisa jerami dan sisa tanaman pada bidang olah dibersihkan sebelum tanah diolah. Jerami tersebut dapat dibakar atau diangkut ke tempat lain untuk pakan ternak, kompos, atau bahan bakar. Pembersihan sisa-sisa tanaman dapat dikerjakan dengan tangan dan cangkul

- b) Pencangkulan Setelah dilakukan perbaikan pematang dan saluran, tahap berikutnya adalah pencangkulan. Sudut–sudut petakan dicangkul untuk memperlancar pekerjaan bajak atau traktor. Pekerjaan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan saat pengolahan tanah.
- c) Pembajakan Pembajakan dan penggaruan merupakan kegiatan yang berkaitan. Kedua kegiatan tersebut bertujuan agar tanah sawah melumpur dan siap ditanami padi. Pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan mesin traktor. Sebelum dibajak, tanah sawah digenangi air agar gembur. Lama penggenangan sawah dipengaruhi oleh kondisi tanah dan persiapan tanam. Pembajakan biasanya dilakukan dua kali. Dengan pembajakan ini diharapkan gumpalan–gumpalan tanah terpecah menjadi kecil–kecil. Gumpalan tanah tersebut kemudian dihancurkan dengan garu sehingga menjadi lumpur halus yang rata. Keuntungan tanah yang telah diolah tersebut yaitu air irigasi dapat merata. Pada petakan sawah yang lebar, perlu dibuatkan bedengan–bedengan. Antara bedengan satu dengan bedeng lainnya berupa saluran kecil. Ujung saluran bertemu dengan parit kecil di tepi pematang yang berguna untuk memperlancar air irigasi.

d) Pelaksanaan Tanam Setelah persiapan lahan beres maka bibit pun siap ditanam. Bibit dianjurkan untuk ditanam semuda mungkin, biasanya dipindah saat umur 20 hari. Ciri bibit yang siap dipindah ialah berdaun 5-6 helai, tinggi 22-25 cm, batang bawah besar dan keras, bebas dari hama dan penyakit sehingga pertumbuhannya seragam. Bibit ditanam dengan cara dipindah dari bedengan persemaian ke petakan sawah, dengan cara bibit dicabut dari bedengan persemaian dengan menjaga agar bagian akarnya terbawa semua dan tidak rusak. Setelah itu bibit dikumpulkan dalam ikatan-ikatan lalu ditaruh disawah dengan sebagian akar terbenam ke air. Bibit ditanam cukup satu bibit per lubang tanam, dengan posisi tegak dan apabila petani masih belum terbiasa dengan menanam satu bibit, pada tahap awal dapat menanam 2-3 bibit per lubang tanam, dengan kedalaman tanam cukup 2 cm, karena jika kurang dari 2 cm bibit akan gampang hanyut. Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan caplak, Jarak tanam padi model tegel biasanya 20 cm x 20 cm atau 25 cm x 25 cm. Model sistem tanam jajar legowo juga sudah banyak diterapkan yaitu legowo 2 : 1 (40 x 20 x 10 cm) adalah cara tanam berselang seling 2 baris dan 1 baris kosong. Jarak antar baris tanaman yang dikosongkan disebut satu unit. Pemupukan Tanah yang dibudidayakan cenderung

kekurangan unsur hara bagi tanaman, oleh karena itu diperlukan penambahan unsur hara yang berasal dari pupuk organik maupun pupuk anorganik. Agar efektif dan efisien penggunaan pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah. Kebutuhan N tanaman dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kehijauan warna daun padi dengan menggunakan Bagan Warna Daun (BWD). Cara menentukan waktu aplikasi pupuk N dengan menggunakan BWD dapat dilakukan dengan 2 cara sebagai berikut :

- e) • Cara pertama adalah waktu tetap, yaitu waktu pemupukan di tetapkan lebih dahulu berdasarkan tahap pertumbuhan tanaman, antara lain fase pada saat anakan akif dan pembentukan malai dan saat primordia
- f) • Cara kedua adalah waktu pemberian pupuk berdasarkan nilai pembacaan BWD yang sebenarnya yaitu penggunaan BWD dimulai ketika tanaman 14 HST, kemudian secara periodik diulangi 7-10 hari sekali sampai diketahui nilai kritis saat pupuk N harus diaplikasikan. Penyiangan (Pengendalian Gulma) Perawatan dan pemeliharaan tanaman sangat penting dalam pelaksanaan budidaya padi sawah. Hal-hal yang sering dilakukan oleh para petani adalah penyiangan (pengendalian gulma). Gulma merupakan tumbuhan pengganggu yang hidup

bersama tanaman yang dibudidayakan dan pada umumnya sangat merugikan tanaman padi. Disamping dapat menjadi tanaman inang beberapa hama dan penyebab penyakit, gulma merupakan pesaing untuk unsur hara air, tempat dan sinar matahari. Apalagi gulma memiliki sistem perakaran yang sama dengan padi sehingga unsur makanan yang diperlukan oleh gulma dan padi berasal dari lapisan tanah yang sama. Penyiangan gulma dilakukan 2 tahap, dimana tahap pertama penyiangan dilakukan pada saat umur tanaman kurang lebih 15 hari dan tahap kedua pada saat umur tanaman berumur 30-35 hari. Penyiangan yang dilakukan dengan cara mencabut gulma dan dimatikan dengan atau tanpa menggunakan alat, biasanya penyiangan ini dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan penyulaman.<sup>37</sup>

## 5. Tumpang sari

### a. Pengertian tumpang sari

Tumpangsari adalah suatu bentuk sistem pola tanam polykultur (campuran) yang melibatkan dua jenis atau lebih tanaman pada satu areal dalam waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan. Jenis – jenis tanaman yang ditanam dengan sistem tumpang sari biasanya

---

<sup>37</sup> Idawanni, persiapan bibit dan cara tanam padi sawah (Jurnal, 07 Juni 2018 13:00)

adalah tanaman semusim. Misalnya tumpang sari tanaman jagung dan kedelai atau tanaman jagung dengan padi gogo (padi darat).

b. Tahap-tahap penanaman tumpang sari

1) Pemilihan tanaman yang akan di tanam

Sebelum menerapkan tumpang sari kita harus memperhatikan kesesuaian lahan yang akan digunakan dengan membuat prioritas dari tanaman yang paling profitable dan prospektif.

2) Jarak tanam antar tanaman

Jenis tanaman yang kita tanam mempengaruhi jarak tanam antar tanaman. Sebagai contoh tumpang sari papaya dengan kacang tanah. Jarak tanam ideal antar gang untuk tanaman tersebut adalah 2-3 meter.

3) Penentuan siklus penanaman

Untuk menjaga tanah lahan agar tetap baik menentukan siklus penanaman sangatlah penting sehingga lahan tetap terjaga dan tanaman yang kita tanam dapat tumbuh subur dan produktif.

4) Perawatan pada tanaman

Perawatan tanaman dapat dilakukan dengan cara memberikan nutrisi yang cukup dengan adanya pemupukan, penyiangan dan pengairan.<sup>38</sup>

c. Keuntungan sistem tumpang sari

---

<sup>38</sup>Adi Supridianto, *Tata Cara Pengolahan Tumpang sari* (Jurnal, 05 Juni 2018 13:00)



Ada beberapa keuntungan dari sistem penanaman tumpang sari, antara lain:

- 1) Memperoleh hasil yang maksimal dengan lahan yang sempit, karena panen bisa beberapa kali dengan usia panen dan jenis tanaman yang berbeda.
- 2) Hemat biaya pengolahan lahan dan perawatan.
- 3) Hemat biaya pemupukan.
- 4) Hemat waktu dan tenaga.
- 5) Mendapatkan keuntungan hasil jual yang lebih, karena setiap tanaman memiliki nilai jual yang berbeda.
- 6) Menekan resiko kerugian karena hasil jual jenis tanaman saling menguntungkan atau menggantikan.<sup>39</sup>

## 6. Mina padi

### a. Pengertian mina padi

Mina padi adalah budidaya ikan di sawah bersama dengan budidaya padi sawah. Dengan adanya pemeliharaan ikan di persawahan tersebut, maka selain dapat meningkatkan pendapatan petani juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan air. Selain itu, juga dapat mengurangi hama penyakit pada tanaman padi.<sup>40</sup> Usaha semacam ini lebih populer dengan sebutan “*Inmind*” atau intensifikasi

<sup>39</sup> <https://mitalon.com>. Akses pada 07 Juni 2018 21:00

<sup>40</sup> Sudirman Supriadi Putra dan Ade Iwan Setiawan, *Mina Padi; Budi Daya Ikan Bersama Padi* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1998), hlm. 2.

mina padi. Mina padi telah lama dikembangkan di Indonesia, selain menyediakan pangan sumber karbohidrat teknologi ini juga menyediakan protein sehingga cukup baik untuk meningkatkan mutu makan penduduk di pedesaan. Dengan teknologi mina padi yang tepat, mina padi dapat memberikan penpadapatan yang tinggi. Keuntungan yang didapat dari usaha tani mina padi berupa produksi padi dan ikan.

b. Keuntungan sistem mina padi

Keuntungan-keuntungan dalam menggunakan sistem mina padi adalah:

- 1) Meningkatkan pendapatan petani sawah yang mengalami kegagalan panen akibat serangan hama wereng yang meningkat akibat perubahan iklim. Karena dengan adanya ikan di sawah akan mengkonsumsi hama wereng yang jatuh ke air akibat gerakan ikan.
- 2) Meningkatkan produksi padi yaitu sekitar 10-20% dan sekaligus peningkatan produksi ikan minimal 1 ton permusim tanam.
- 3) Membantu percepatan perbaikan lingkungan karena dengan pola mina padi akan mengurangi gas metan yang dibuang dari sisa pemupukan.
- 4) Penghematan pengeluaran pemerintah untuk subsidi pupuk karena dengan mina padi bisa mengurangi penggunaan pupuk 20-30%.
- 5) Peningkatan konsumsi ikan guna perbaikan gizi keluarga karena jumlah konsumsi ikan perkapita yang rendah.

- 6) Pengembangan industri pedesaan, selain adanya penggilingan padi juga diharapkan tumbuh industry pengelolaan ikan pedesaan.
- 7) Memperoleh dua macam produksi sekaligus, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dan hal ini akan meningkatkan pendapatan karena double usaha padi dan ikan.
- 8) Petani menjadi lebih rajin mengawasi sawahnya karena setiap hari harus mengecek aliran air yang masuk ke sawahnya, dan pengecekan saringan/filter yang ada agar ikan di sawah tidak gampang terlepas.
- 9) Memperbaiki struktur tanah, karena ikan dalam mencari makan selalu membolak-balikan lumpur.
- 10) Ikan kan membantu memakan binatang-binatang kecil yang merupakan hama tanaman padi.
- 11) Mengurangi ketergantungan terhadap impor daging, karena ikan dapat kita produksi dengan harga yang lebih murah dibandingkan daging.
- 12) Ketahanan pangan yang selama ini disangga oleh beras akan dapat dikurangi dan sekaligus kelebihan beras yang dihasilkan akan dapat mengisi kebutuhan pangan dunia.
- 13) Meningkatkan potensi lahan sawah yang ada.
- 14) Meningkatkan keragaman hasil sawah selain bisa menghasilkan padi organic juga bisa menghasilkan ikan.

15) Panen padi dengan kualitas yang bagus dan bisa organic karena bisa meminimalisir penggunaan obat-obatan kimia dan kotoran ikan bisa menjadi pupuk organic.

16) Panen ikan dengan menghemat biaya pakan karena ikan bisa memakan Azolla dan lumut yang ada di sawah sebagai pakan tambahannya.

17) Meningkatkan produksi ikan dengan luas kolam dan ketinggian airnya.

18) Tenaga kerja minim, hasil tani melimpah dan hasil panen ikan sebagai nilai keuntungan lebih.

19) Bisa memelihara ikan sesuai umur padi diperoleh ikan siap konsumsi pada saat panen.

20) Menyelamatkan lingkungan dari emisi gas rumah kaca (GRK) dan proses pemenuhan kebutuhan pupuk organic yang ramah lingkungan sereta mendukung pencapaian sasaran produksi perikanan hingga 35,5%.

21) Dapat menekan pertumbuhan gulma, mengurangi serangan hama dan penyakit dan meningkatkan jumlah musuh alami bagi hama tanaman. Benih ikan memakan plankton dan organisme kecil lain yang jatuh atau terdapat di air termasuk telur dan larva hama padi. Hal ini menguntungkan karena ikan yang dipelihara memperoleh makanan tambahan. Selain itu, berkurangnya aplikasi pestisida

selain memberi keuntungan bagi petani dengan berkurangnya biayaproduksi, juga memberi keuntungan bagi kesehatan manusia dan pelestarian lingkungan.

22) Kotoran ikan merupakan pupuk organik bagi tanaman padi. Lahan sawah menjadi subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung berbagai unsur hara, sehingga dapat mengurangi 30% penggunaan pupuk an-organik. Ikan juga dapat membatasi tumbuhnya tanaman lain yang bersifat kompetitor dengan padi dalam pemanfaatan unsur har, sehingga juga dapat mengurangi biaya penyiangan tanaman liar. Oleh karena itu, mina padi harus didukung dengan pemilihan varietas padi. Penggunaan varietas unggul dan adaptif terhadap praktik pertanian terpadu akan mengurangi input pupuk kimia. Laporan itu juga menyebutkan sistem mina padi meningkatkan oksigen di air sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ikan.<sup>41</sup>

#### Jenis-jenis ikan mina padi

Adapun jenis-jenis ikan yang cocok untuk sistem mina padi adalah:

- 1) Ikan Mas (Karper) adalah jenis ikan air tawar yang paling banyak digemari dan dipelihara di sawah tumpang sari (mina padi) oleh

<sup>41</sup>Sudirman Supriadi Putra dan Ade Iwan Setiawan, *Mina Padi; Budi Daya Ikan Bersama Padi* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1998), hlm. 2-3.

petani. Beberapa sifat ikan mas yang menunjang untuk dapat dipelihara di sawah tumpang sari (mina padi) antara lain:

- a) Mempunyai kemampuan hidup dengan baik di air dangkal.
  - b) Tahan terhadap terik sinar matahari (suhu panas).
  - c) Memiliki pertumbuhan yang cepat sehingga petani cepat memperoleh hasil.
  - d) Keberadaan tidak mengganggu tanaman.
- 2) Ikan Nila dapat dikembangkan di sembarang tempat seperti di daerah pantai, pegunungan, sungai, rawa, parit, danau, atau mina padi. Dapat hidup baik di air tawar maupun air asin.

Sifat-sifat Ikan Nila antara lain sebagai berikut:

- a) Memiliki 4 macam warna yang membalut sekujur tubuhnya yaitu: orange, pink, dan lain-lain.
  - b) Memiliki bentuk badannya memanjang yang pipih dengan punggung lebih tinggi.
  - c) Memiliki garis lurus pada bagian badan.
  - d) Memiliki bola mata hitam kekuningan.
  - e) Perbandingan panjang dan pendek badan adalah: 3:1.
- 3) Ikan Mujair

Ikan dapat dipelihara disembarang tempat, seperti di daerah pantai, pegunungan, sungai, rawa-rawa, parit danau, dan

sebagainya. Dapat hidup di air tawar maupun air asin dan dapat dikembangkan di sawah mina padi.

Ikan Mujair memiliki sifat-sifat sebagai berikut antara lain:

- a) Memiliki sisik kecil-kecil berwarna abu-abu semu kehijauan yang dapat berubah menjadi warna coklat atau kehitam-hitaman, tergantung pada keadaan.
- b) Memiliki dua garis searah di sepanjang jalan badan bagian tengah.
- c) Umumnya panjang Ikan Mujair dewasa 40 cm, tetapi apabila di pelihara di kolam panjangnya dapat mencapai 50 cm.
- d) Memakan semua jenis makanan ikan, sehingga pertumbuhannya sangat cepat.
- e) Perbandingan panjang dan tinggi badan adalah 2 : 1.

#### 4) Ikan Tombro

Ikan tombro adalah jenis ikan air tawar. Ikan ini merupakan ikan konsumsi yang banyak diminati oleh banyak kalangan karena memiliki rasa yang gurih dan enak, dan mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi. Ikan ini juga bisa dikembangkan di sawah mina padi.<sup>42</sup>

#### c. Tahap-tahap penanaman sistem mina padi

<sup>42</sup> Dunia-belajar.blogspot.com. akses 27 Mei 2018 21:18.

1) Persiapan Lahan Budidaya mina padi (Untuk lahan seluas 1000 m<sup>2</sup>)

a) Lahan diolah dengan cara diluku/dibajak kemudian digaru.

Setelah selsai, biarkan selama beberapa hari supaya mengendap terlebih dahulu

b) Pembuatan saluran / carem sekeliling lahan dan pembuatan pintu masuk dan pintu keluar air

c) Sistem penanaman padi yang digunakan adalah pola tanam jajar legowo 2:1. Kemudian bdiamkan selama kurang lebih 15 hari

d) Untuk jenis padi yang digunakan adalah varietas ciherang. Dengan pertimbangan varietas ini tidak mudah roboh karena batangnya tidak terlalu tinggi. Varietas ni juga tahan terhadap genangan air.

e) Pemupukan dasar menggunakan pupuk NPK Phonska dan Urea

f) Perbaikan pematang sawah

g) Pembuatan kolam dengan kedalaman 70 – 80 cm

h) hPemasangan jaring yang berfungsi sebagai penghalau hama padi dan hama ikan

2) Pelaksanaan Budidaya Padi dan Ikan (MINAPADI)



### Cara Membuat Lahan Budidaya Padi dan Ikan (MINAPADI)

Pembuatan lahan dan kolam budidaya minapadi (Foto: [alambudayadanlingkungan.blogspot.com](http://alambudayadanlingkungan.blogspot.com))

- a) Pemupukan urea dan NPK phonska dilakukan setelah tanaman padi berumur 7 hari setelah tanam. Untuk 1000 m<sup>2</sup> lahan dibutuhkan 15 kg urea dan 30 kg NPK phonska
- b) Bibit padi sebaiknya ditanam tidak terlalu tua, yaitu sekitar umur 17 – 20 hari
- c) Sistem penanaman padi menggunakan pola tanam jajar legowo 2:1
- d) Setelah bibit padi selesai ditanam, biarkan lahan selama 14 hari dalam kondisi macak-macak (tidak digenangi air)
- e) Kemudian pemasangan jaring penghalau hama untuk menutupi seluruh permukaan sawah. Untuk lahan 1000 m<sup>2</sup> diperlukan sekitar 3 rol jaring

### 3) Penebaran Bibit Ikan dan Pemeliharaannya

- a) Bibit ikan ditebar setelah tanaman padi berumur 14 hari (2 minggu). Untuk 1000 m<sup>2</sup> lahan sawah diperlukan bibit ikan sebanyak 1200 – 1500 ekor bibit.
- b) Melakukan pemeliharaan ikan yang meliputi pemberian pakan, pengelolaan air dan pengawasan

- c) Pemberian pakan pelet ikan dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore. Pakan diberikan 2% dari total biomasa. Pakan sebaiknya dicampur dengan probiotik
- d) Ketinggian air rata-rata 75 cm pada saluran dan kolam, sedangkan ketinggian air pada tanaman padi sekitar 30 cm.
- e) Pintu masuk air dan pintu keluar air dipasang saringan. Periksa saringan sesering mungkin dan segera bersihkan jika kotor supaya air tidak meluap
- f) Jangan melakukan penyemprotan tanaman padi menggunakan pestisida kimia karena bisa meracuni ikan-ikan yang ada.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Sigit Paryono, *Mina Padi, Gabungan Antara Pertanian dan Budidaya Ikan Dalam Satu Lahan* (Jurnal, 07 Juni 2018 16:10)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan suatu hal yang paling urgen dalam melaksanakan sistematisa penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan dan diselesaikan untuk keperluan mengumpulkan data atau mengambil kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik.<sup>44</sup>

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Baik itu berupa wawancara (interview), angket, pengamatan (observasi), tes, maupun yang berbentuk dokumentasi.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu rangkaian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dilakukan secara terencana dan sistematis, satu sama lain harus saling mendukung dan secara keseluruhan merupakan suatu “benang merah.”<sup>46</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau

---

<sup>44</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), 91

<sup>45</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136.

<sup>46</sup>Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 45.

berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>47</sup>

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu fenomena. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

## **B. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Sistem Penanaman Tunggal, Tumpang sari dan Mina padi di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. Adapun pengambilan penelitian ini dikarenakan:

1. Desa Suren merupakan Desa yang berlimpah air.
2. Dengan berlimpahnya air maka masyarakat Suren sangat berminat dalam hal pertanian.
3. Desa Suren dengan berlimpahnya air maka dalam sistem penanamannya sangat bervariasi dan sangat menunjang pendapatan masyarakat.

---

<sup>47</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 82.

### C. Subyek Penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui keadaan sosial yang dikaji adalah:

Masyarakat Desa Suren

1. Bapak Santoso selaku Kepala Desa Suren.
2. Bapak Ir, Bapak Andi, Bapak Sukkur, Bapak Sudeh, Bapak Lim, Bapak Sovy selaku masyarakat petani yang sedang menggunakan sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi.

### D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar dan data yang ditetapkan.<sup>49</sup> Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

<sup>49</sup>*Ibid.*, 224.

## 1. Teknik observasi.

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan-kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>50</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap gejala-gejala yang disediakan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif pasif, artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>52</sup> Atau observasi non partisipan yaitu penelitian terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati tanpa terlibat atau mengikuti kegiatan tersebut, peneliti hanya sebagai pengamat independen.<sup>53</sup> Alasan peneliti menggunakan observasi partisipatif karena peneliti melakukan pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat Desa Suren
- b. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian.

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156.

<sup>51</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010), 61.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

<sup>53</sup>*Ibid.*, 145

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan terstruktur. Artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan.

Wawancara dilakukan peneliti kepada, Kepala desa dan masyarakat petani yang berada di Desa Suren dan yang sedang menjalankan sistem pertanian penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi.

## 3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut *Miles* dan *Huberman* bahwa dalam proses melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,



tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>55</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Validitas data atau keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>56</sup> Adapun untuk menguji validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>57</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>58</sup> Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis atau interpretasi data. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 244-252.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 267.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

<sup>58</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (STAIN Jember), 48.

## 1. Tahap Pra Lapangan.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan:
  1. Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.
  2. Memahami pandangan hidup peserta penelitian.
  3. Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Memperhatikan etika penelitian

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- c. Jangka waktu penelitian
- d. Memasuki lapangan
- e. Keakraban hubungan
- f. Mempelajari bahasa

- g. Peranan peneliti
- h. Pengarahan batas penelitian
- i. Mencatat data

### 3. Tahap Analisis Data atau Interpretasi Data

Pada tahapan ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu:

#### a. Analisis Domain

Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

#### b. Analisis Taksonomi

Setelah dilakukan analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

#### c. Analisis Komponen

Setelah dilakukan analisis taksonomi dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk mempertahankan data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

- #### d. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang sedang diteliti.

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh

arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 55-59.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Desa Suren

Desa Suren yaitu berasal dari kata “ngasu leren” di mana gambarannya adalah tempat pemberhentian para pedagang dalam perjalanannya dari Desa Sempolan ke Kecamatan Kalisat yang merupakan kewedanan untuk Jember utara yang sekarang dikenal dengan dapil IV. Dalam perjalanan tersebut di wilayah yang diberi nama Suren tersebut karena merupakan tempat peristirahatan untuk pejalan kaki maupun kendaraan sering berhenti maka dikenal dengan nama Suren sehingga sampai saat ini Suren dijadikan nama Desa. Kemudian secara administrasi Desa Suren terbentuk sekitar pada tahun 1932 karena ditemukan dari penuturan petua yang telah menetap dan lahir disana sejak jaman penjajahan belanda dahulu. Desa Suren pertama kali dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama SOERJO HAJOE SOEPAKMOE yang mana Kepala Desa tersebut menjabat pertama kali pada tahun 1932.

Desa Suren merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, Desa Suren terdiri dari 5 Dusun dan terletak di wilayah timur bagian selatan. Batas Desa Suren adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo
- Sebelah Selatan : Desa Sempolan, Kecamatan Silo
- Sebelah Timur : Desa Sumber Salak, Kec. Ledokombo
- Sebelah Barat : 65 jayan, Kec. Mayang

Desa suren memiliki luas wilayah 193,54ha yang terdiri dari:

- a. Tanah sawah : 145 ha
- b. Tanah kering (Tegal) : 0,3 ha
- c. Pemukiman : 28,54 ha
- d. Tanah lainnya : 19,5 ha

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 3.973 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.923 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.050 jiwa.<sup>60</sup> Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Suren**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1.923	48,59
2.	Perempuan	2.050	51,41
	<b>Jumlah</b>	<b>3.973</b>	<b>100%</b>

Sumber: Buku Administrasi Desa Suren Krajan Tahun 2017

<sup>60</sup> Data di Peroleh dari Buku Adminitrasi Desa Suren Kecamatan Ledokombo, Tahun 2017, Tanggal 15 September 2018.

Keadaan kependudukan di Desa Suren dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Lombok Kulon berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 6	374	483	857	7.47
2.	7 – 15	502	582	1084	12.30
3.	16 – 18	306	399	705	4.19
4.	19 – 24	303	499	802	8.41
5.	25 – 39	697	791	1488	20.95
6.	40 – 49	537	634	1171	14.18
7.	50 – 59	479	603	1082	12.28
8.	>60	642	811	1453	20.22
	<b>Jumlah</b>	<b>3,840</b>	<b>4,802</b>	<b>8,642</b>	<b>100%</b>

Sumber: Buku Adminitrasi Desa Suren 2017

Dari total jumlah penduduk Desa Suren, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >56 tahun. Jumlah yang paling banyak 20,95% adalah antara usia 25 sampai dengan 39 Sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 19-59 tahun sejumlah 55,82%.

Penduduk usia produktif pada usia antara 19-59 tahun di Desa Lombok Kulon jumlahnya cukup signifikan, yaitu 2.609 jiwa atau 55,82% dari total

jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 48,59%, sedangkan perempuan 51,41%<sup>61</sup>.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Suren dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Suren**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1	Petani	326	6.97
2	Buruh tani	993	21.25
3	PNS/TNI/POLRI	19	0.41
4	Karyawan swasta	9	0.19
5	Pedagang	178	3.81
6	Wirasaha	26	0.56
7	Pensiunan	7	0.15
8	Tukang bangunan	53	1.13
9	Peternak	9	0.19
10	Lain-lain/tidak tetap	989	21.16
	<b>Jumlah</b>	<b>2609</b>	<b>55.82</b>

Sumber : Dari data survey potensi ekonomi Desa Suren, Desember 2015

Berdasarkan data tersebut teridentifikasi jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian di Desa Suren ada 55,82%. Dari jumlah

<sup>61</sup>Data di Peroleh dari Buku Administrasi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Tahun 2017, Tanggal 28 april 2018



tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 28,13% dari total jumlah penduduk.

Latar belakang pendidikan masyarakat desa Suren berfariatif, ada yang Sarjana bahkan ada yang Pasca Sarjana, namun masih banyak yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) karena alasan tidak mampu dan lebih parah lagi dengan alasan membantu orang tua mencari nafkah.

Sarana penunjang pendidikan di desa Suren bisa dikatakan sudah cukup memadai, berikut daftar sarana penunjang pendidikan yang ada di desa Lombok Kulon:

- a. Jumlah Sekolah TK : 6 unit
- b. Jumlah sekolah SD / sederajat : 7 Unit
- c. Jumlah sekolah SLTP/ sederajat : 7 unit
- d. Jumlah sekolah SLTA/ sederajat : 7 unit
- e. Jumlah sekolah PT : 0 unit

## 2. Sejarah sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di Desa Suren

Sejarah awal mulanya penanaman tunggal ini sudah ada sejak zaman kakek nenek moyang kita, karena pada zaman dahulu kakek nenek moyang kita hanya mengetahui tentang tata cara penanaman tunggal, sedangkan penanaman tumpang sari maupun mina padi ini ada sejak awal tahun 2016 yaitu petani yang bernama Bapak Andi hanya sekedar mencoba-coba untuk menaburi ikan pada lahan yang sedang ditanami padi sedangkan tanaman

tumpang sari ini muncul pada tahun 2000an yang bermula pada para petani hanya sekedar mencoba untuk menanam dua jenis tanaman yang berbeda pada satu lahan.

Dari awal mula coba-coba yang berhasil mendapatkan pendapatan lebih maka Bapak Andi memberitahukan kepada para petani sekitar bahwa dengan menggunakan sistem mina padi maupun tumpang sari ini lebih menguntungkan dari pada sistem penanaman tunggal, pada saat itu pula para petani yang lain mencoba dengan sistem penanaman mina padi maupun tumpang sari.<sup>62</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

### **1. Cara penanaman dari sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi**

Dalam sistem penanaman dari ketiga sistem ini berbeda, begitupun dengan modal dan cara perawatannya berbeda.

---

<sup>62</sup> Andi, *wawancara*, jember, 17 September 2018.

Sistem penanaman tunggal yaitu sistem penanaman yang masih sama seperti halnya dengan penanaman sebelum-sebelumnya ataupun penanaman yang memang sudah lazim dilakukan oleh semua para petani, sistem penanamannya pun tergolong mudah dikarenakan sistem ini hanya menanam satu jenis tanaman yaitu padi, tat acara penanaman tunggal yaitu pertama kali yang akan dilakukan petani yaitu memilih bibit yang akan ditanam selanjutnya petani akan menyediakan lahan kecil yaitu untuk membuat bibit padi, setelah bibit padi berumur kisaran 40-45 hari maka bibit padi tersebut siap ditanam, sembari menunggu panen yaitu yang berkisaran akan panen 3-4 bulan maka petani akan melakukan perawatan pada padi yaitu memupuk dan menyemprotkan pektisida pada tanaman. Hal itu yang menjadi prioritas dalam penanaman tunggal yang mana Bapak Ir selaku petani tanamana tunggal mengatakan:

Selain kita menunggu hasil panen setelah kita sudah menanamnya kita akan melakukan perawatan pada bibit padi tersebut dengan menggunakan pemupukan setelah usia bibi berumur 20 hari dari setelah tanam, dan kita kan melakukan penyemprotan hama setelah padi berumur 50 harian.<sup>63</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sudeh selaku petani tanaman tunggal juga dibagian atraksi yang menyatakan bahwa:

Penggunaan pupuk yaitu menggunakan jenis pupuk yg sesuai dibutuhkan bibit padi dan sesuai dengan takaran yang bisa dihitung

---

<sup>63</sup> Ir, *wawancara*, Jember, 19 September 2018.

dengan luas lahan, sama halnya dengan menggunakan penyemprotan bahan pektisida yaitu sesuai dengan takaran.<sup>64</sup>

Bapak Sovy selaku petani tanaman tunggal juga mengatakan:

Menggunakan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan padi yang sedang ditanam dan harus bisa mengukur berapa kebutuhan pupuk terhadap padi, karena penggunaan pupuk secara berlebihan itu bisa mengakibatkan gagal panen terhadap padi.<sup>65</sup>

Sistem penanaman tumpang sari yaitu penanaman dari dua jenis tanaman yang berbeda yang dilakukan penanamannya secara beruntun, sama halnya seperti penanaman cabai yang diselingi dengan tanaman terong disela-sela lahan yang kosong dipinggir pohon cabai. Penanaman ini dikatakan penanaman gampang-gampang susah dikarenakan kedua jenis tanaman ini akan saling ketergantungan, akan tetapi dengan menggunakan sistem ini maka para petani akan hemat dalam perawatannya dikarenakan petani akan melakukan perawatan pada dua jenis tanaman sekaligus dengan menggunakan bahan perawatan yang sama. seperti halnya yang diujarkan oleh Bapak Lim selaku petani yang menggunakan sistem penanaman tumpang sari:

Dalam menjalani penanaman yang menggunakan dua jenis tanaman yang akan dilakukan secara beruntun maka itu akan membuat kami hemat dan mendapatkan untung dua kalipat, sedangkan masalah perawatannya sama meskipun jenis tanamannya berbeda.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Sudeh, *wawancara*, Jember, 01 Oktober 2018.

<sup>65</sup> Sovy, *wawancara*, jember, 01 Oktober 2018.

<sup>66</sup> Lim, *wawancara*, jember, 28 September 2018.

Ulasan lain dari Bapak Ir selaku petani yang menggunakan sistem penanaman tumpang sari juga mengatakan:

Melakukan sistem penanaman yang berbeda jenis dengan cara yang hampir bersamaan, perawatannya lumayan enak dan bisa mendapat untuk dua kalipat dalam satu lahan.<sup>67</sup>

Sistem penanaman mina padi yaitu sistem penanaman padi yang bersamaan dengan pemberdayaan ikan, sistem penanamannya yaitu dengan cara bibit padi akan ditanam seperti dahulu dan kemudian petani akan membuat selokan pada sisi lahan dimana pada selokan-selokan tersebut akan ditaburi bibit ikan, dan petani akan memanen ikan terlebih dahulu setelah panen padi akan segera tiba. Untuk perawatan dari sistem mina padi yaitu tergolong sulit dikarenakan setelah petani akan memberikan pupuk maka petani harus membuat tempat ikan di sisi lahan untuk menyimpan ikan supaya tetap aman dalam pemeliharaan ikannya dan padi bisa tumbuh semestinya setelah dipupuk. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Andi selaku petani yang menggunakan sistem penanaman mina padi yaitu:

Kami merasakan kesulitan setelah kita akan melakukan pemupukan terhadap padi karena kami harus memisahkan ikan-ikan dari selokan kesisi pojok lahan atau menggunakan wadah besar untuk menampung ikan-ikan sementara.<sup>68</sup>

## **2. Manfaat dari sitem penanaman tumpang sari dan mina padi di Desa Suren**

<sup>67</sup> Ir, *wawancara*, Jember, 19 September 2018.

<sup>68</sup> Andi, *wawancara*, Jember, 17 September 2018.

Manfaat dari sistem penanaman tumpang sari dan mina padi yaitu para petani bisa memanfaatkan lahan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan keuntungan dan para petani juga bisa menghemat perawatan dan bisa mengurangi kelebihan pemakaian pektisida secara berlebihan. Dalam penanaman tumpang sari petani bisa menggunakan pupuk yang sama dengan tanaman yang lain jenis yang ditanam secara satu lahan dengan waktu bersamaan, sedangkan mina padi juga bisa mengurangi bahan pektisida secara berlebihan dan bisa mengurangi hama dengan sistem penanaman mina padi ini, dikarenakan ikan akan bisa membantu mengurangi hama yang ada pada padi. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Lim selaku petani tumpang sari mengatakan:

Setelah kami beralih ke tumpang sari yaitu banyak mengalami manfaat yaitu dari segi lahan dan dapat menggunakan pupuk secara bersamaan atau tanaman terongnya numpang pupuk ke tanaman cabainya.<sup>69</sup>

Hal ini juga sependapat dengan ujar Bapak Andi selaku petani mina padi mengatakan:

Dalam sistem mina padi banyak sekali manfaatnya yaitu salah satunya bisa mengurangi hama dan hama tersebut biasa tidak ada dikarenakan adanya ikan dan mengurangi bahan pektisida secara berlebihan dan dapat mengurangi kegelisahan dalam gagal panen.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Lim, *wawancara*, Jember, 28 September 2018.

<sup>70</sup> Andi, *wawancara*, Jember, 17 September 2018.

### 3. Perhitungan pendapatan dari penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi

Perhitungan pendapatan dari sistem penanaman tunggal yaitu adalah dimana modal awal akan dikurangi pendapatan dan hasil laba bersih yaitu sisa dari pengurangan tersebut, modal awal dari penanaman tunggal yaitu yaitu sebesar Rp. 3.000.000 modal tersebut untuk membeli bibit padi dan semua perlengkapan kebutuhan pupuk pasca tanam bibit. Pendapatan panen ketika panen tidak sedang mengalami gagal panen yaitu Rp. 7.500.000 sedangkan dikala petani mengalami gagal panen yaitu pendapatan panen hanya Rp. 3.500.000 atau hanya sampai Rp. 4.000.000 saja dalam sekali panen. Hal ini juga senada dengan kata Bapak Sudeh selaku petani penanaman tunggal mengatakan:

Jika panen kita untung maka kami akan mendapatkan penghasilan sekitar RP. 5.000.000, jika kami sedang mengalami gagal panen maka kita akan mengalami kerugian karena uang yang kami dapat tidak sebanding dengan apa yang kita kerjakan dan belum juga membayar upah kerja pada tani.<sup>71</sup>

Perhitungan pendapatan dari sistem penanaman tumpang sari sangatlah menguntungkan bagi para petani karena dengan menggunakan sistem ini maka kita akan mendapatkan hasil dua kalipat karena petani bisa mendapatkan penghasilan dua kali dari dua jenis tanaman yang berbeda dalam satu lahan yang sama. pendapatan dua kali lipat ini sudah sebanding dengan

<sup>71</sup> Sudeh, *wawancara*, jember, 01 Oktober 2018.

modal yang dikeluarkan oleh petani untuk mencapai keuntungan yang lebih, karena penanaman tumpang sari ini dari segi modal juga sangat berbeda dengan penanaman tunggal, dimana penanaman tunggal hanya memerlukan biaya dan kebutuhan yang sedikit dibandingkan dengan modal yang harus dikeluarkan oleh petani tumpang sari. Hal ini juga sama seperti hasil wawancara dengan Bapak Lim yang mengatakan:

Penghasilan yang kami dapat sudah sebanding dengan modal yang sudah kita keluarkan. Biaya yang kita keluarkan sangat banyak tapi pengeluaran tersebut sebanding dengan apa yang kami dapat.<sup>72</sup>

Perhitungan pendapatan mina padi yaitu dengan cara petani akan mendapatkan hasil dari panen padi beserta panen ikan juga sekaligus, pendapatan hasil ikan yang akan petani terima dahulu dikarenakan ikan akan dipanen terlebih dahulu sebelum memanen padi, pendapatan panen ikan berkisar Rp. 5.000.000 penghasilan ikan ini masih tergolong belum pasti karena ikan bisa saja dijual dengan dua kategori yang pertama yaitu petani akan menjual ecer kepada masyarakat sekitar maupun kepada penjual ikan ataupun dengan cara yang kedua yaitu petani akan menjual kepada pedagang ikan dengan cara borongan. Sedangkan hasil padi yaitu petani akan mendapatkannya setelah padi dipasok kepedagang china yang berada disekitar Desa Suren, jika modal awal yang kita dapat itu meminjam dari pedagang

---

<sup>72</sup> Lim, *wawancara*, Jember, 28 September 2018.



china tersebut maka pada saat panen tersebut biaya yang petani sudah pinjam dari awal akan dipotong. Bapak Andi mengatakan:

Yang kami bisa nikmati terlebih dahulu yaitui hasil panen ikan karena ikan akan kami panen terlebih dahulu sebelum panen padi, untuk pendapatannya masih belum jelas karena kami bisa saja menjual ecer ataupun diborong begitupun dengan pendapatan hasil panen padi dimana kadang kami tidak akan mendapatkan penghasilan itu semua karena pada awakl kami mau menanam kami sudah pinjam modal kepada took China yang memang sudah menjadi lngganan buat pemasok padi.<sup>73</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sukkur selaku petani mina padi juga mengatakan:

Kami mengalami keuntungan dari penanaman mina padi ini karena kita kaan mendapatkan hasil dari panen ikan dan juga panen padi, kami kan memanen ikan terlebih dahulu baru kemudian kamia kan memanen padi.<sup>74</sup>

#### **4. Fakto-faktor yang mendukung keuntungan dalam sistem penanaman tumpang sari dan mina padi**

Faktor utama yang mendukung keuntungan dalam sistem penanaman tumpang sari maupun mina padi yaitu faktor alam, dimana faktor alam sangat berperan penting dalam kegiatan dua jenis sistem tanaman tersebut, karena dengan adanya air yang melimpah maka petani tidaka akan kualahan dalam sistem penanamannya begitupun dengan lahan yang ada di Desa Suren ini tergolong dengan luas dan lahannya tidak berbatuan, maka petani Desa Suren

<sup>73</sup> Andi, *wawancara*, Jember, 17 September 2018.

<sup>74</sup> Sukkur, *wawancara*, Jember, 23 September 2018

sangat cocok dan dapat menguntungkan jika menggunakan sistem penanaman tumpang sari maupun mina padi tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Andi:

Faktor alam yang sangat mendukung pertanian ini, karena air di sawah-sawah kami melimpah begitupun dengan tanahnya yang gembur tidak berbatuan.<sup>75</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka kemudian akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan tersebut yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 1. Cara penanaman dari sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi

Hasil temuan dari penelitian skripsi ini tentang analisis pendapatan sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di Desa Suren Kecamatan Ledokombo yaitu: dilatar belakangi oleh masyarakat petani yang ingin hasil panennya melimpah, maka dari cara penanamannya berbeda dari sebelumnya.

Keadaan dilapangan sesuai dengan tulis Idawanni bahwa sistem penanaman tunggal menggunakan cara dengan perluasan areal penanaman padi dan dengan intensifikasi. Dan mengetahui ataupun memahami pemilihan

<sup>75</sup> Andi, *wawancara*, Jember, 17 September 2018.

benih, penyiapan persemaian, pengolahan tanah, cara semai, cara tanam padi sawah akan mendapatkan tanaman yang sehat, produktivitas yang tinggi dengan masukan biaya rendah. Tanaman yang sehat merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi agar produktivitas tinggi, untuk itu maka sejak awal tanaman padi harus diperlakukan sebaik mungkin agar air hara dalam tanah yang tersedia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.<sup>76</sup>

Berhubungan dengan sistem tata cara tanaman tumpang sari yaitu sesuai dengan tulisan Adi Supridianto bahwa dalam cara-cara penanaman tumpang sari yaitu langkah pertama yaitu harus memilih tanaman yang akan ditanam yang sesuai dengan lahan yang ada dan cocok untuk tanaman tersebut, tahapan kedua yaitu jarak tanam antar tanaman karena jenis tanaman yang ditanam mempengaruhi tanaman yang lainnya, tahap ketiga yaitu penentuan siklus penanaman, yang keempat yaitu perawatan pada tanaman dimana petani akan memberikan pupuk ataupun membersihkan lahan supaya hasil mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>77</sup>

Keadaan dilapangan mengenai tata cara penanaman padi sesuai dengan tulisan Sigit Paryono yaitu mempersiapkan lahan terlebih dahulu kemudian menanam bibit padi terlebih dahulu yang kemudian disusul dengan

---

<sup>76</sup> Idawanni, persiapan bibit dan cara tanam padi sawah (Jurnal, 07 Juni 2018 13:00)

<sup>77</sup> Adi Supridianto, *Tata Cara Pengolahan Tumpang sari* (Jurnal, 05 Juni 2018 13:00)

penaburan benih ikan pada lahan tersebut, setelah itu padi akan dirawat dengan pemberian pupuk.<sup>78</sup>

## **2. Manfaat dari sistem penanaman tumpang sari dan mina padi di Desa Suren**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa manfaat dari sistem penanaman tumpang sari dan mina padi di Desa Suren yaitu, semakin maju cara berfikirnya para petani untuk memanfaatkan lahan yang ada untuk sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal, manfaat dari sistem penanaman tumpang sari yaitu sesuai dengan perkataan Adi Supridianto yaitu Ada beberapa keuntungan dari sistem penanaman tumpang sari, antara lain:

- a. Memperoleh hasil yang maksimal dengan lahan yang sempit, karena panen bisa beberapa kali dengan usia panen dan jenis tanaman yang berbeda.
- b. Hemat biaya pengelolaan lahan dan perawatan.
- c. Hemat biaya pemupukan.
- d. Hemat waktu dan tenaga.
- e. Mendapatkan keuntungan hasil jual yang lebih, karena setiap tanaman memiliki nilai jual yang berbeda. Menekan resiko kerugian karena hasil jual jenis tanaman saling menguntungkan atau menggantikan

---

<sup>78</sup>Sigit Paryono, *Mina Padi, Gabungan Antara Pertanian dan Budidaya Ikan Dalam Satu Lahan* (Jurnal, 07 Juni 2018 16:10)

sedangkan manfaat dari sistem penanaman mina padi yaitu sesuai dengan teori mina padi; budidaya ikan bersama padi yaitu:

- a. Meningkatkan pendapatan petani sawah yang mengalami kegagalan panen akibat serangan hama wereng yang meningkat akibat perubahan iklim. Karena dengan adanya ikan di sawah akan mengkonsumsi hama wereng yang jatuh ke air akibat gerakan ikan.
- b. Meningkatkan produksi padi yaitu sekitar 10-20% dan sekaligus peningkatan produksi ikan minimal 1 ton permusim tanam.
- c. Membantu percepatan perbaikan lingkungan karena dengan pola mina padi akan mengurangi gas metan yang dibuang dari sisa pemupukan.
- d. Penghematan pengeluaran pemerintah untuk subsidi pupuk karena dengan mina padi bisa mengurangi penggunaan pupuk 20-30%.
- e. Peningkatan konsumsi ikan guna perbaikan gizi keluarga karena jumlah konsumsi ikan perkapita yang rendah.
- f. Pengembangan industri pedesaan, selain adanya penggilingan padi juga diharapkan tumbuh industry pengelolaan ikan pedesaan.
- g. Memperoleh dua macam produksi sekaligus, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dan hal ini akan meningkatkan pendapatan karena double usaha padi dan ikan.
- h. Petani menjadi lebih rajin mengawasi sawahnya karena setiap hari harus mengecek aliran air yang masuk ke sawahnya, dan pengecekan saringan/filter yang ada agar ikan di sawah tidak gampang terlepas.

- i. Memperbaiki struktur tanah, karena ikan dalam mencari makan selalu membolak-bakian lumpur.
- j. Ikan kan membantu memakan binatang-binatang kecil yang merupakan hama tanaman padi.
- k. Mengurangi ketergantungan terhadap impor daging, karena ikan dapat kita produksi dengan harga yang lebih murah dibandingkan daging.
- l. 12) Ketahanan pangan yang selama ini disangga oleh beras akan dapat dikurangi dan sekaligus kelebihan beras yang dihasilkan akan dapat mengisi kebutuhan pangan dunia.
- m. Meningkatkan potensi lahan sawah yang ada.
- n. Meningkatkan keragaman hasil sawah selain bisa menghasilkan padi organic juga bisa menghasilkan ikan.
- o. Panen padi dengan kualitas yang bagus dan bisa organic karena bisa meminimalisir penggunaan obat-obatan kimia dan kotoran ikan bisa menjadi pupuk organik.
- p. Panen ikan dengan menghemat biaya pakan karena ikan bisa memakan Azolla dan lumut yang ada di sawah sebagai pakan tambahannya.
- q. Meningkatkan produksi ikan dengan luas kolam dan ketinggian airnya.
- r. Tenaga kerja minim, hasil tani melimpah dan hasil panen ikan sebagai nilai keuntungan lebih.
- s. Bisa memelihara ikan sesuai umur padi diperoleh ikan siap konsumsi pada saat panen.

- t. Menyelamatkan lingkungan dari emisi gas rumah kaca (GRK) dan proses pemenuhan kebutuhan pupuk organik yang ramah lingkungan sereta mendukung pencapaian sasaran produksi perikanan hingga 35,5%.
- u. Dapat menekan pertumbuhan gulma, mengurangi serangan hama dan penyakit dan meningkatkan jumlah musuh alami bagi hama tanaman. Benih ikan memakan plankton dan organisme kecil lain yang jatuh atau terdapat di air termasuk telur dan larva hama padi. Hal ini menguntungkan karena ikan yang dipelihara memperoleh makanan tambahan. Selain itu, berkurangnya aplikasi pestisida selain memberi keuntungan bagi petani dengan berkurangnya biaya produksi, juga memberi keuntungan bagi kesehatan manusia dan pelestarian lingkungan.
- v. Kotoran ikan merupakan pupuk organik bagi tanaman padi. Lahan sawah menjadi subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung berbagai unsur hara, sehingga dapat mengurangi 30% penggunaan pupuk anorganik. Ikan juga dapat membatasi tumbuhnya tanaman lain yang bersifat kompetitor dengan padi dalam pemanfaatan unsur hara, sehingga juga dapat mengurangi biaya penyiangan tanaman liar. Oleh karena itu, mina padi harus didukung dengan pemilihan varietas padi. Penggunaan varietas unggul dan adaptif terhadap praktik pertanian terpadu akan mengurangi input pupuk kimia. Laporan itu juga menyebutkan sistem mina padi meningkatkan oksigen di air sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ikan.

### **3. Perhitungan pendapatan dari penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa perhitungan pendapatan dari ketiga sistem penanaman tersebut menggunakan sistem perhitungan secara akal para petani yaitu dengan cara menjumlah semua total biaya yang dikeluarkan kemudian akan mengurangi semua biaya tersebut dengan penghasilan panen yang diterima maka tahap terakhir yaitu ketika para petani sudah menerima uang hasil panennya maka para petani akan mengurangi hasil panen tersebut dengan biaya awal.

Penemuan diatas tidak jauh berbeda dengan teorinya Boediono yaitu:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

### **4. Faktor-faktor yang mendukung keuntungan dalam sistem penanaman tumpang sari dan mina padi**

Hasil temuan dari penelitian skripsi ini tentang faktor-faktor yang mendukung keuntungan dalam sistem penanaman tumpang sari dan mina padi yaitu dari segi faktor alam yang mendukung khususnya dari segi lahan yang layak untuk dijadikan lahan pertanian dan faktor air yang mendukung, dikarenakan pada desa suren ini berada pada daratan rendah sehingga pada



musim kemarau dating maka pada desa ini air tidak akan mengalami kekeringan, dikarenakan desa suren mendapatkan pasokan air yang cukup dari pegunungan alas purwo.

Faktor keuntungan dari memanfaatkan sistem lahan yang sempit yaitu dikembangkan oleh para petani sebagai tambahan pendapatan usaha tani dan mengurangi penggunaan bahan-bahan pektisida secara berlebihan, pengurangan penggunaan pektisida yaitu mendukung keuntungan dari hasil panen karena dengan penggunaan pektisida yang sedikit maka akan mengurangi dampak gagal panen. Hal ini sesuai dengan hasil tulisan Susi Susanti bahwasanya ada empat faktor yaitu: alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pendapatan sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan:

1. cara penanaman dari sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di Desa Suren yaitu:
  - a. mempersiapkan lahan terlebih dahulu dan pembersihan lahan dengan membuang semua kotoran-kotoran yang ada di lahan.
  - b. mempersiapkan bibit yang akan ditanam, yaitu dengan memilih bibi yang unggul dan bisa sesuai dengan keadaan lahan supaya tidak terkena hama wereng.
  - c. melakukan perawatan terhadap bibit yang sudah ditanam, yaitu dengan melakukan pemupukan maupun penyemprotan pektisida sesuai dengan takaran yang dibutuhkan.
2. manfaat dari sistem penanaman tumpang sari dan mina padi yaitu para petani semakin pintar dalam memanfaatkan lahan yang sempit agar menjadi lading penghasilan yang lebih, dan mengurangi penggunaan bahan pektisida secara berlebihan.
3. perhitungan pendapatan dari penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di Desa Suren yaitu menggunakan perhitungan yang sangat mudah dengan

menggunakan pendapatan akan dikurangi dengan akumulasi modal maka akan dihasilkan pendapatan panen.

4. faktor-faktor yang mendukung keuntungan dalam sistem penanaman tumpang sari dan mina padi yaitu faktor alam yang sangat mendukung karena Desa Suren berada di dataran rendah maka pengairan sangat lancar meskipun musim kemarau.

## **B. Saran**

1. perlunya peningkatan kerja sama dengan para petani yang masih menggunakan sistem penanaman tunggal agar masyarakat petani Desa Suren bisa maju dan bisa mensejahterakan hidup keluarga para petani.
2. supaya bisa lebih memahami situasi lahan maupun kondisi yang akan ditanami pembibitan maupun lebih teliti dalam memilih bibit-bibit yang akan ditanam.
3. cara perhitungan penghasilan lebih diamati lagi ataupun ditelaah lagi, yaitu menggunakan perhitungan sesuai dengan analisis pendapatan yang sesuai dengan manajemen keuangan.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 1993. *Ekonomi Manajerial Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Bagoes Mantra, Ida. 2008. *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Detemen. *Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998 Kamus Besar Bahasa Indonesianya*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* Jakarta: Bumi Aksara.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Noor, HF. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Penyusun STAIN, Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Putra, SS. dan Ade Iwan Setiawan. 1998. *Mina Padi; Budi Daya Ikan Bersama Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bima Grafika
- Simamora, H. 2002. *Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AM YKPN
- Soekartawi. 2002. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Suharto, Babun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Press.
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Supriono, R.A. 2002. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: Liberty
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Toweluhu, S. 2001. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo



IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis pendapatan sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di Desa Suren Kec. Ledokombo Kab. Jember	1. Penghasilan	1. Penghasilan panen	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : KUALITATIF 2. Jenis penelitian : <i>field research</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik penentuan subyek penelitian : PURPOSIVE 5. Lokasi penelitian : DESA SUREN KEC. LEDOKOMBO KAB. JEMBER 6. Keabsahan data : TRIANGULASI	1. Bagaimana cara penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi? 2. Apa manfaat dari sistem penanaman mina padi dan tumpang sari? 3. Bagaimana sistem pendapatan dari penanaman tunggal, mina padi dan tumpang sari? 4. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keuntungan penanaman mina padi dan tumpang sari?
	2. biaya	1. Biaya tetap 2. Biaya tidak tetap			
	3. Penanaman tunggal	1. Padi			
	4. Tumpang sari	1. Cabai 2. Terong			
	5. Mina padi	1. Padi 2. Ikan			

## **Transkrip Wawancara**

### **Analisis Pendapatan Sistem Penanaman Tunggal, Tumpang sari dan Mina padi di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**

1. Bagaimana awal mula berfikiran untuk beralih sistem dari penanaman tunggal ke penanaman tumpang sari maupun mina padi ?
2. Bagaimana cara penanaman dari sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi ?
3. Bagaimana pendapatan dari sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi ?

**IAIN JEMBER**

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Juhairiyah  
Nim : 083144034  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Juruan : ekonomi islam  
Prodi : ekonomi syariah  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN SISTEM PENANAMAN TUNGGAL, TUMPANG SARI DAN MINA PADI DI DESA SUREN KECAMATAN LEDOJKOMBO KABUPATEN JEMBER” adalah benar-bener hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keasahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian penyataan ini saya buat dengan sebernnya, tanpa tekana dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 13 November 2018

Saya menyatakan



Siti Juhairiyah

083144034





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B- 895 /In.20/7.a/PP.00.9/09/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember  
di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Siti Juhairiyah  
NIM : 083144034  
Semester : IX  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No Telpon : 085655552324  
Dosen Pembimbing : Daru Anondo, SE, M.Si  
NIP : 197503032009011009  
Judul Penelitian : Analisis pendapatan sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jember, 12 September 2018



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip

### Surat keterangan selesai penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santoso  
Jabatan : Kepala Desa Suren  
Alamat : Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Siti Juhairiyah  
Nim : 083144034  
Jurusan/prodi : ekonomi islam- ekonomi syariah  
Institut : IAIN Jember





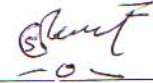


Telah selesai melakukan penelitian di Desa Suren untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ analisis pendapatan sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan bagaimana semestinya.

Jember, 12 Oktober 2018



### Jurnal kegiatan penelitian

Tanggal	Jenis kegiatan	paraf
01 Juni 2018	Observasi	
12 September 2018	Menyerahkan surat penelitian dan menindak lanjuti proses penelitian	
13 September 2018	Ijin peneliti di terima	
15 September 2018	Pengumpulan data mengenai Desa Suren	
17 September 2018	Wawancara dengan petani Mina padi Bapak Andi	
19 September 2018	Wawancara dengan Bapak Ir petani Tumpang sari dan penanaman tunggal	
23 September 2018	Wawancara dengan petani mina padi Bapak Sukkur	
28 September 2018	Wawancara dengan petani tumpang sari Bapak Lim	
01 Oktober 2018	Wawancara dengan petani tanaman tunggal Bapak Sudeh, Bapak Sovy	
03 Oktober 2018	Mengambil dokumentasi ke sawah-sawah para petani	
12 Oktober 2018	Mengambil surat penelitian	

  
 Kepala Desa,  
  
 Santoso



## DOKUMENTASI



lahan penanaman tunggal



lahan penanaman Tumpang Sari





Lahan penanaman Mina Padi



Wawancara dengan Bapak Santoso



Wawancara dengan Bapak Lim



Wawancara dengan Bapak Sudeh





## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Juhairiyah  
NIM : 083144034  
Tempat,tanggal lahir : Jember, 12 Juni 1997  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Dsn. Krajan, RT/RW. 02/03, Ds. Suren,  
Kec. Ledokombo, Kab. Jember.

**Pengalaman Organisasi** :

a. PRAMUKA

**Riwayat Pendidikan**

a. MIMU 02 Suren : 2000 - 2002  
b. MTS At-Taqwa Suren : 2008 - 2011  
c. SMA Miftahul Ulum Suren : 2011 - 2014  
d. IAIN Jember : 2014 - 2018